

SKRIPSI

KOMPARASI KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DAN REKSADANA SAHAM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2021-2023



Oleh:

Elvi Nirwandani

NIM: 2013111019

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

KOMPARASI KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DAN REKSADANA SAHAM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2021-2023



Oleh:

Elvi Nirwandani

NIM: 2013111019

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
2024**

PERSYARATAN GELAR

**KOMPARASI KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DAN
REKSADANA SAHAM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI OJK
PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

Oleh:

Elvi Nirwandani
NIM: 2013111019

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul :

KOMPARASI KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DAN REKSADANA SAHAM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2021-2023

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Skripsi
Pada tanggal: 10 Juli 2024

**Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah**

Drs. Edy Sujoko, M.H
NIPY. 3150419097401

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Muhamad Annas, S.E., M.H.
NIPY. 3150525126601

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Elvi Nirwandani telah di munaqosah kepada dewan penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

Rabu, 10 Juli 2024

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Tim Penguji:
Ketua

Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP.
NIPY. 3150425027901

Penguji I

Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si.
NIPY.3151212068801

Penguji II

Muhamad Annas, S.E., M.H.
NIPY. 3150525126601



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP.
NIPY. 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

إِنَّمَا يُؤَقِّي الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ (١٠)

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas” (QS Az-Zumar: 10)

Persembahan

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Puji syukur kepada Allah SWT atas tersusunnya Skripsi ini, tak akan terciptanya segala bentuk apapun tanpa kehendak-Nya dan rahmat-Nya dengan segala bentuk pujian kepada sang Maha Kuasa saya bertasbih “Allahamdulillah Wasyukurillah”.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibunda Tercinta (Ibu Sunarmi) yang selalu senantiasa merawat dan membimbing saya dari mulai saya belum mengenal dunia sampai mengertinya arti hidup yang diajarkannya.
3. Juga kepada Ayahanda Tersayang (Bapak Sujarwo) yang selalu senantiasa memberi arti akan segala pembelajaran berarti dalam perjalanan hidup yang saya jalani juga menjaga saya dengan setulus hati yang selalu mengiringinya.
4. Dan kakak-kakakku Moh. Lutfi Ariyanto, Oka Ika Setya Paren dan Muhammad Saleh Hanapi yang selalu memberi nasihat, dukungan dan motivasi yang tidak ada habisnya.
5. Teman seperjuangan Icha, Suko, Listya, Nana, Khusnia, Marin, Luluk, yang dalam hal ini telah membantu dari awal penelitian hingga skripsi ini selesai dan telah memberikan semangat hingga sampai ke titik ini.
6. Untuk teman-teman seperjuangan FEBI Universitas KH Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi angkatan 2020 khususnya kelas ESy B 2020, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu memberi semangat dan doa dari awal kuliah sampai selesai.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya

Nama : Elvi Nirwandani
NIM : 2013111019
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat Lengkap : Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Provinsi
Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 2 Juli 2024

Yang Menyatakan

Elvi Nirwandani

NIM: 2013111019

ABSTRAK

Elvi Nirwandani. 2024. Komparasi Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional yang Terdaftar di OJK Periode 2021-2023. Pembimbing: Muhamad Annas, S.E., M.H.

Kata Kunci: Kinerja Reksadana, Reksadana Saham

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional periode 2021-2023 dihitung menggunakan metode *Sharpe*. 2) Untuk mengetahui komparasi kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional periode 2021-2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparasi. Waktu periode penelitiannya menggunakan jangka waktu 3 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling suatu reksadana saham syariah dan konvensional yang termasuk urutan kelima (5) persentasi NAV/NAB tertinggi selama periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2023. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder berupa Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional selama bulan Januari 2021 sampai Desember 2023. Kinerja reksadana dihitung menggunakan metode *Sharpe*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu parametric stasistic (*Uji Independent Sample T-Test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata kinerja reksadana saham konvensional diukur menggunakan metode *Sharpe* sebesar -2.5029 lebih rendah dari nilai rata-rata kinerja reksadana saham syariah sebesar -1.7759. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja reksadana saham syariah menggunakan metode *Sharpe* lebih unggul dibandingkan dengan kinerja reksadana saham konvensional 2) Didapatkan hasil *Sig. (2-tailed)* 0,155 > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya komparasi yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah menggunakan metode *Sharpe*.

ABSTRACT

Elvi Nirwandani. 2024. Comparison of the Performance of Sharia Stock Mutual Funds and Conventional Stock Mutual Funds Registered with the OJK for the 2023 Period. Supervisor: Muhamad Annas, S.E., M.H.

Keywords: *Mutual Fund Performance, Stock Mutual Funds*

The objectives of this research are: 1) To determine the performance of sharia stock mutual funds and conventional stock mutual funds for the 2021-2023 period, calculated using the Sharpe method. 2) To find out the comparison of the performance of sharia stock mutual funds and conventional stock mutual funds for the 2021-2023 period.

The type of research used in this research is comparative. The research period used a period of 3 years. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique of sharia and conventional stock mutual funds which were in the fifth (5th) highest NAV/NAV percentage during the period January 2021 to December 2023. Data source used namely secondary data in the form of Net Asset Value (NAV) of sharia stock mutual funds and conventional stock mutual funds from January 2021 to December 2023. Mutual fund performance is calculated using the Sharpe method. The data analysis technique used is parametric statistics (Independent Sample T-Test).

The research results show that 1) The average performance of conventional stock mutual funds measured using the Sharpe method is -2.5029 lower than the average performance value of sharia stock mutual funds of -1.7759. This shows that the performance of sharia stock mutual funds using the Sharpe method is superior to the performance of conventional stock mutual funds. 2) Sig. (2-tailed) $0.155 > 0.05$ means H_0 is accepted and H_a is rejected. So this shows that there is no significant comparison between the performance of conventional stock mutual funds and sharia stock mutual funds using the Sharpe method.

KATA PENGANTAR

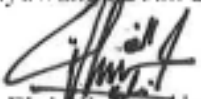
Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih setia dan kemurahan-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi dengan judul “Komparasi Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional yang Terdaftar di OJK Periode 2021-2023”.

Dalam penyusunan laporan Skripsi ini, tentu saja penulis tak lepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik melalui do'a ataupun dukungan moril. Terkhususnya kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
2. Ny. Hj. Nurun Nadliroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan
3. KH. Jabir Muda dan Ny. Hj. Qoniatur Rohmah selaku A'wan Pengasuh Asrama Assalam
4. Seluruh Pengasuh Pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
5. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.,M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSya).
6. Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSya).
7. Drs. Edy Sujoko, M.H. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
8. Muhamad Annas, S.E., M.H. selaku Dosen Pembimbing dalam proses penyusunan Skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSya).
10. Keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan. Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi Penulis, serta bagi pembaca umumnya.

Banyuwangi, 2 Juli 2024


Elvi Nirwandani
2013111019

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	(Halaman)
Halaman Sampul Dalam.....	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	v
Halaman Persyaratan Keaslian Skripsi.....	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Halaman <i>Abstract</i>	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Transliterasi	xv

BAB 1 : PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.5 Batasan Penelitian.....	5
1.6 Deskripsi Operasional.....	5

BAB 2 : LANDASAN TEORI..... 7

2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian	7
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis	28

BAB 3 : METODE PENELITIAN 29

3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	30
3.5 Variabel Penelitian.....	31
3.6 Uji Validitas, Reabilitas, dan Normalitas	31
3.7 Data dan Sumber Data	33
3.8 Teknik Pengumpulan Data	34
3.9 Teknik Analisis Data	34

BAB 4 : TEMUAN DATA LAPANGAN	37
4.1 Deskripsi Umum Obyek penelitian.....	37
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	37
4.2 Analisis Data.....	43
BAB 5 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional periode 2023 dihitung dengan menggunakan metode <i>Sharpe</i>	51
5.2 Komparasi kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional periode 2023	57
BAB 6 : PENUTUP.....	61
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Keterbatasan Penelitian	62
6.3 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Reksadana Syariah dan Konvensional Berdasarkan Jumlah NAB	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	37
Tabel 4.2 <i>Return</i> Reksadana Saham Syariah.....	44
Tabel 4.3 <i>Return</i> Reksadana Saham Konvensional.....	45
Tabel 4.4 <i>Return</i> IHSG dan JII.....	46
Tabel 4.5 Standar Deviasi Reksadana Saham Syariah	46
Tabel 4.6 Standar Deviasi Reksadana Saham Konvensional	47
Tabel 4.7 Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Metode <i>Sharpe</i>	48
Tabel 4.8 Kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan Metode <i>Sharpe</i>	48
Tabel 4.9 <i>kolmogorov-Smirnov</i>	49
Tabel 4.10 <i>Mann-Whitney</i> Metode <i>Sharpe</i>	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Sampling.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : NAB Reksadana Saham Syariah Januari 2021-Desember 2023

Lampiran 2 : NAB Reksadana Saham Konvensional Januari 2021-Desember 2023

Lampiran 3 : Uji Analisis Data

Lampiran 4 : Lembar atau Kartu Bimbingan

Lampiran 5 : Pengesahan Revisi

Lampiran 6 : Plagiarism

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. Transliterasi Arab-Latin

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	‘	ز	z	ق	Q
ب	B	س	s	ك	K
ث	T	ش	sy	ل	L
ث	Ts	ص	sh	م	M
ج	J	ض	d	ن	N
ح	H	ط	t	و	W
خ	Kh	ظ	Z	ي	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Ẓ	ع	g	ي	Y
ر	R	ف	f	.	–

Sumber: Buku Pedoman Skripsi, 2022

Catatan:

- Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap, Misalnya رَبَّنَا ditulis **rabbânâ**.
- Vokal panjang (mad); **Fathah** (baris di atas) di tulis **â**, **kasrah** (baris di bawah) di tulis **î**, serta **dammah** (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; الْقَارِعَةُ ditulis **al-qâri’ah**, الْمَسَاكِينِ ditulis **al-masâkîn**, الْمُفْلِحُونَ ditulis **al-muflihûn**
- Kata sandang **alif + lam** (ال)
Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya; الْكَافِرُونَ ditulis **al-kâfirûn**. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرِّجَالِ ditulis **arrijâl**
- Ta’ marbûthah** (ة)
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; الْبَقَرَةُ ditulis al-baqarah. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زَكَاةَ الْمَالِ ditulis **zakât al-mâl**, atau سُورَةُ النَّسَاءِ ditulis sûrat **al-Nisâ`**.
- Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وَهُوَ غَيْرَ زَقِينِ ditulis **Wa Huwa Khair ar-Râziqîn**.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mayoritas masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu telah memiliki kebiasaan untuk menabung, baik menabung dengan cara disimpan sendiri di rumah maupun dengan cara menabung di bank. Namun dengan menabung, hasil yang didapat tidak dapat diandalkan untuk menunjang kebutuhan masa depan karena tingkat pembeliannya yang relative kecil. Pada saat sekarang ini, untuk mengakomodir kebutuhan akan masa depan muncul alternative pasar modal yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh modal tambahan dan merupakan salah satu cara untuk melakukan investasi bagi investor. Menurut Muhamad (2020:249) Berinvestasi juga merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena menginvestasikan dana sendiri menjadi produktif dan juga bermanfaat bagi orang lain. Al-Qur'an melarang keras menimbun harta (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki. Allah berfirman dalam Q.S al-Hasyr/59:7 yang berbunyi:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ (٧)

Artinya: *Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya (Departemen Agama RI, 2014).*

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan derajat yang berbeda-beda dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam ilmu ekonomi, Islam mengajarkan bahwa hak-hak individu dan masyarakat diatur secara seimbangan tanpa mendzalimi masyarakat, terutama masyarakat yang lebih lemah. Selain itu, Islam mengajarkan untuk tidak menindas hak-hak individu, namun Islam mengakui hak-hak individu dan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kegiatan ekonomi untuk mencapai pemerataan pendapatan dan kekayaan (Fatmawati dan Faizah, 2021).

Investasi adakalanya di sektor riil dan di sektor keuangan (Investasi *Financial*). Investasi di sektor riil yakni bentuk investasi yang terlihat secara fisik, misalnya pembangunan pabrik, pembangunan perkebunan, properti, tanah, komoditi, emas dan lain-lain. Sedangkan investasi di sektor keuangan (Investasi *Financial*) yakni investasi yang

dilakukan dalam bentuk pengambilan surat-surat berharga, misalnya: deposito, obligasi atau surat hutang lainnya, reksadana, saham, dan sejenisnya. Salah satu instrument investasi yang saat ini dikenal di Indonesia selain deposito, saham, obligasi atau efek lain adalah reksadana. Menurut Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) yang dikutip oleh Pontjowinoto dinyatakan, reksadana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan (kembali) dalam portofolio efek oleh manajer investasi (Muhamad, 2020:261-262).

Reksadana hadir sebagai sarana penghimpunan uang dari orang-orang yang mempunyai modal dan keinginan untuk berinvestasi, namun memiliki sedikit waktu dan pengetahuan. Reksadana terkadang berupa reksadana konvensional dan reksadana syariah. Reksadana konvensional merupakan reksadana yang dapat berinvestasi pada semua jenis surat berharga keuangan seperti saham, obligasi, dan deposito, berdasarkan batasan investasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara itu, reksadana syariah adalah reksadana yang hanya dapat berinvestasi pada surat berharga yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariah dan tentunya masih terikat pada batasan investasi yang ditetapkan oleh OJK. Perbedaan antara kedua reksadana ini adalah adanya proses *cleasing* atau membersihkan pendapatan yang diperoleh pada reksadana syariah yakni dengan cara membayar zakat, bukan merupakan instrument yang menghasilkan riba.

Reksadana juga dibagi menjadi empat jenis berdasarkan alokasi asetnya, seperti reksadana pendapatan tetap, reksadana pasar uang, reksadana saham, dan reksadana campuran. Setiap jenis reksadana memiliki proporsi jumlah aset yang berbeda-beda. 80% portofolio reksadana pendapatan tetap berada pada surat berharga utang seperti obligasi. Reksadana pasar uang memiliki portofolio investasi pada instrumen pasar uang seperti SBI. Reksadana saham merupakan 80% dari portofolio investasi reksadana saham. Reksadana campuran, yang instrumen investasinya dapat berupa saham dan obligasi atau dikombinasikan dengan instrumen lainnya (Bareksa, 2017). Sama halnya instrumen investasi lainnya, bahwa reksadana juga dapat menghasilkan tingkat keuntungan tertentu (*return*) dan mengandung risiko (*risk*) yang mesti dipertimbangkan. Risiko tersebut dapat diperkecil maupun dikurangi dengan cara didiversifikasi atau disebar dalam bentuk portofolio. Diversifikasi dilakukan agar dapat saling mengompensasi, misalnya kerugian pada suatu instrument investasi ditutup dengan keuntungan dari instrumen investasi lainnya.

Reksadana yang akan dibahas lebih lanjut merupakan komparasi kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional. Menurut Fatmawati dan Faizah (2021) reksadana saham adalah reksadana yang menginvestasikan sekurang-kurangnya 80% portofolio yang dikelolanya pada efek bersifat ekuitas (saham). Reksadana saham juga menawarkan peluang besar untuk meningkatkan nilai dan risiko suatu investasi. Di Indonesia, yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja portofolio saham adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk reksadana konvensional dan Jakarta Islamic Index (JII) digunakan untuk mengukur kinerja portofolio reksadana syariah. Reksadana saham

konvensional dan reksadana saham syariah dapat menghasilkan *return* yang tinggi dengan tanpa mengabaikan tingkat risiko yang juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan reksadana. Berikut merupakan perkembangan reksadana konvensional dan syariah berdasarkan jumlah dan NAB

Tabel 1.1
Perkembangan Reksadana Syariah dan Konvensional
Berdasarkan Jumlah dan NAB

tahun	Perbandingan Jumlah Reksadana				Perbandingan NAB (Rp. Miliar)			
	Reksadana Syariah	Reksadana Konvensional	Reksadana Total	%	Reksadana Syariah	Reksadana Konvensional	Reksadana Total	%
2020	289	1.930	2.219	13,02%	74.367,44	499.174,70	573.542,15	12,97%
2021	289	1.909	2.198	13,15%	44.004,18	534.434,11	578.438,29	7,61%
2022	274	1.846	2.120	12,92%	40.605,11	464.257,31	504.862,42	8,04%
2023	273	1.533	1.806	15,12%	42.775,16	458.682,30	501.457,47	8,53%

Sumber: Data Sekunder, 2024 (www.OJK.go.id)

Pada tabel 1.1 dapat diuraikan bahwa jumlah Nilai Aset Bersih (NAB) baik reksadana syariah maupun konvensional tercatat memperoleh peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Namun, dibandingkan dengan total jumlah NAB industri reksadana yang sebesar Rp 501,45 triliun pada laporan terakhir tahun 2023, reksadana syariah hanya mencatatkan NAB sebesar Rp 42,77 triliun yang berarti hanya 8,53% dari total keseluruhan NAB. Maka, dapat diasumsikan bahwa reksadana konvensional lebih unggul jika dibandingkan dengan reksadana syariah. Selain itu, dapat diindikasikan pula bahwa masyarakat cenderung mengalokasikan dana investasi pada reksadana konvensional dibandingkan reksadana syariah yang mana hal tersebut tidak selaras dengan total keseluruhan penduduk Indonesia bahwa 88% mayoritasnya merupakan pemeluk agama Islam sebagai muslim (Pratiwi, 2022).

Pengukuran kinerja reksadana merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Karena untuk mengetahui jenis investasi mana yang memiliki kinerja yang baik jika ditinjau dari tingkat pengembalian dan risikonya, maka diperlukan sebuah penilaian kinerja sebuah investasi. Berdasarkan teori pasar modal, beberapa metode untuk mengukur kinerja reksadana merupakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Metode *Sharpe* merupakan metode yang menilai kinerja reksadana dengan memeperhitungkan selisih antara rata-rata kinerja reksadana dengan rata-rata kinerja investasi bebas risiko. Metode *Treynor* tidak jauh berbeda dengan metode *Sharpe*, hanya saja dalam *Treynor* tersebut digunakan risiko fluktuasi relatif terhadap risiko pasar. Sedangkan metode *Jensen* adalah metode yang mengukur kinerja reksadana dari kinerja manajer investasi sesuai dengan risiko yang dimilikinya. Dengan menggunakan ketiga metode perhitungan kinerja reksadana akan mengetahui kelebihan dari masing-masing metode untuk membedakan kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional. Dari pembahasan di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti sejauh mana komparasi kinerja reksadana saham syariah dan

reksadana saham konvensional, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul **Komparasi Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional yang Terdaftar di OJK Periode 2021-2023** untuk mengetahui reksadana mana yang memiliki kinerja lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional periode 2021-2023 dihitung dengan menggunakan metode *Sharpe*?
2. Apakah terdapat komparasi kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional periode 2021-2023 dihitung dengan menggunakan metode *Sharpe*.
2. Untuk menganalisis komparasi kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat digunakan dikemudian hari, yang mana manfaat ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan dan pengetahuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas ilmu khususnya di bidang manajemen keuangan syariah, lembaga keuangan syariah non bank dan pasar modal syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, karyawan dan kepala perusahaan dalam mengambil kebijakan, antara lain:

1. Bagi Instansi

Manfaat yang diterima perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan investasi dalam rangka peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan sehingga menjadi kontribusi mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau dapat digunakan untuk membandingkan dalam berinvestasi bagi investor guna mengambil keputusan untuk memutuskan investasi yang terbaik untuknya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sejenis yang dilakukan oleh peneliti yang akan mendatang dengan mengembangkan variabel lain agar lebih tajam dalam

menganalisis dan memberikan manfaat yang lebih luas kepada perusahaan/instansi yang berkaitan dengan kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang terdaftar di OJK.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dibuat agar penelitian terfokus pada tujuan yang akan dicapai dengan baik. Untuk batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang terdaftar di OJK
2. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja reksadana saham dalam penelitian ini berupa metode *Sharpe* dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* jika hasilnya normal dan menggunakan uji *Mann-Whitney* jika hasilnya tidak normal
3. Data yang digunakan adalah laporan Nilai Aktiva Bersih (NAB) tahun 2023 dengan menggunakan data bulanan

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan konsep untuk memudahkan pengukuran terhadap suatu variabel penelitian. Terdapat 7 definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Komparasi: penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu *variable* (objek penelitian) antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibatnya (Dini, 2021)
2. Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya. (Supriyanto dkk, 2023:14)
3. Lembaga keuangan syariah non bank adalah lembaga keuangan syariah dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah (Sumardi, 2024:7).
4. Pasar modal syariah: tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga yang menerapkan prinsip-prinsip syariah (Mardi, 2015)
5. Reksadana konvensional: wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat permodalan untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (Andriani, 2020).
6. Reksadana syariah: wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik harta (*shabib al-mal/rabb al-mal*). Dana ini selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* menurut ketentuan dan prinsip syariah islam (Adhi dkk, 2021).

7. Reksadana saham: jenis reksadana yang menginvestasikan sekurang-kurangnya 80% dari aktivasnya dalam bentuk efek bersifat ekuitas atau saham (Yasinta, 2019).
8. Kinerja reksadana merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melakukan evaluasi dan mengetahui perkembangan reksadana yang selama ini dikelola pada periode tertentu. Dalam melakukan penelitian kinerja sebuah reksadana, terdapat dua pengukuran kinerja yaitu
 - a. Kinerja reksadana itu sendiri (*raw return*) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu portofolio dalam jangka waktu tertentu tanpa mempertimbangkan unsur risiko yang ada.
 - b. Model *risk-adjusted return* merupakan perhitungan *return* yang disesuaikan dengan risiko yang harus ditanggung (Hartono, 2010:640). Metode yang digunakan adalah:
 - 1) Metode *Sharpe* merupakan perhitungan berdasarkan konsep garis pasar modal (*capital market line*) sebagai patokan, yaitu membagi premi risiko suatu portofolio dengan standar deviasinya (total risiko).
 - 2) Metode Treynor merupakan *return* portofolio yang dilihat dengan menggabungkan tingkat *return* portofolio dengan besarnya risiko dalam portofolio.
 - 3) Metode Jensen adalah pengukuran yang menunjukkan perbedaan antara *return* aktual suatu portofolio dan *return* yang diharapkan jika portofolio tersebut sesuai dengan pasar modal.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Bab ini memuat penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian, dilanjutkan dengan uraian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis. Berdasarkan keunggulan teori yang digunakan, maka digunakan 3 teori dalam penelitian ini yaitu manajemen keuangan, lembaga keuangan syariah non bank, dan pasar modal syariah. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada uraian berikut:

2.1.1 Manajemen Keuangan Syariah

1. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Aktivitas suatu perusahaan sangat ditentukan oleh dana yang dimilikinya. Perusahaan dengan modal yang besar akan lebih mudah beroperasi daripada perusahaan dengan modal yang kecil. Dana yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk membelanjai aktivitas operasi, investasi dan pengembangan aset dalam rangka mencapai visi dan misi yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat bersumber dari modal yang disetor oleh para pendiri, pasar uang, maupun pasar modal. Teori umum tentang manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya. (Supriyanto dkk, 2023:14).

Menurut Sudana dalam Supriyanto (2023:13) Kegiatan dalam manajemen keuangan meliputi kegiatan-kegiatan manajerial yaitu, perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Manajemen keuangan dilakukan oleh orang yang disebut dengan 'Manajer Keuangan'. Seorang manajer keuangan harus paham dan terampil dalam hal-hal yang berkaitan dengan analisis bisnis, investasi dan sekuritas (surat-surat berharga), termasuk di dalamnya aturan-aturan, karakteristik, tingkat risiko dari suatu bisnis, investasi dan sekuritas, serta dapat memproyeksikan harga saham dan sekuritas lainnya di masa depan. Secara umum, fungsi pokok perusahaan dalam dibagi ke dalam empat kelompok, yaitu:

- a. Fungsi pemasaran
- b. Fungsi keuangan
- c. Fungsi produksi
- d. Fungsi personalia

2. Kinerja Keuangan

kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189). Pendapat serupa dikemukakan oleh Sujarweni (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

3. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Srimindarti (2006:34) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- c. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- d. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

4. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir 2004:31) yakni untuk:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik

2.1.2 Lembaga Keuangan Syariah Non Bank

1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah Non Bank

Menurut Putra dan Saraswati (2020: 4-5) lembaga keuangan merupakan badan usaha yang modalnya berupa aset-aset keuangan (*Financial Assets*) dan piutang, yang dapat berupa saham, obligasi dan pinjaman, bukan aset tetap seperti bangunan, peralatan, dan bahan baku. Sedangkan menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan merupakan semua lembaga yang bergerak di bidang keuangan,

termasuk penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama untuk keperluan pembiayaan investasi perusahaan. Lembaga keuangan pada umumnya berperan sebagai perantara keuangan yang melakukan proses penyerapan dana dari surplus perekonomian, dan dari sektor komersial, lembaga pemerintah dan individu (rumah tangga) untuk memberi uang kepada unit ekonomi lainnya (Soemitra, 2009: 27-29).

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang prinsip operasionalnya berdasarkan prinsip hukum syariat Islam. Lembaga keuangan syariah juga memiliki beberapa prinsip yang diterapkannya, antara lain akad *tabarru'* dan akad *tijari*, saling membantu, menghindari unsur *gharar*, *maysir* dan *riba*, serta berinvestasi hanya pada surat berharga perusahaan yang kegiatan usahanya sesuai dengan syariat Islam. Lembaga keuangan syariah dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu (Afrianty, Isniani, & Oktarina, 2020):

- a. Lembaga keuangan syariah bank merupakan bank yang menawarkan dan mengenakan biaya atau prinsip dasar syariah dalam operasionalnya, serta menghimpun dan menyalurkan dana, memberikan dan mengenakan imbalan atau dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Pada dasarnya lembaga keuangan bank bekerja di bidang keuangan dengan cara menghimpun uang masyarakat untuk ditabung dan kemudian disalurkan kembali ke masyarakat sebagai pembiayaan. Lembaga keuangan bank kemudian menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, *wadi'ah* dan *mudharabah* serta deposito dan giro yang diterima dari nasabah yang menabung (Sumardi, 2024: 7).
- b. Lembaga keuangan syariah non bank merupakan lembaga keuangan syariah di bidang keuangan yang berfungsi sebagai lembaga yang memberikan jasa keuangan kepada nasabahnya, dimana lembaga tersebut biasanya diatur dengan peraturan keuangan pemerintah. Adapun lembaga keuangan syariah non-bank yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu (Sumardi, 2024:7):
 - 1) Bersifat kontrak yaitu melakukan pengumpulan dana masyarakat melalui penawaran uang dengan tujuan melindungi nasabah dari risiko yang tidak pasti seperti ada pada industri dana pensiun syariah ataupun asuransi syariah.
 - 2) Institusi investasi syariah, yakni institusi keuangan syariah yang berperan dalam berinvestasi pada pasar keuangan syariah yakni pasar uang dan pasar modal seperti reksadana syariah.
 - 3) Institusi keuangan syariah selain yang bersifat kontrak yakni ada *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), penggadaian syariah, unit

simpan pinjam syariah, kemudian modal ventura syariah dengan tawaran jasa *leasing*, pembiayaan pembeli, kartu kredit dan jasa piutang.

2. Pembagian lembaga keuangan syariah non-bank

Lembaga keuangan syariah dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan syariah bank dan lembaga keuangan syariah non-bank. Berdasarkan pembagian tersebut, yang termasuk lembaga keuangan syariah non-bank yaitu (Madani, 2015:1-4):

- a. Asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui dana investasi dalam bentuk asset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (*perikatan*) yang sesuai dengan syariah.
- b. Pegadaian syariah merupakan lembaga keuangan yang menyediakan layanan gadai berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam islam. Berbeda dengan pegadaian konvensional yang menerapkan sistem bunga atau riba. Pegadaian syariah mengikuti prinsip-prinsip seperti *mudharabah* (bagi hasil), *murabahah* (jual beli dengan markup harga) atau *musyarakah* (kerjasama)
- c. Pasar modal syariah merupakan suatu sistem yang tidak terpisahkan dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Terdapat karakteristik khusus pasar modal syariah, yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Sumardi, 2024:4).
- d. Dana pensiun syariah merupakan program pensiun yang diatur dan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam islam. Program ini dirancang untuk memberikan perlindungan keuangan jangka panjang kepada peserta pensiun dengan mematuhi ketentuan syariah yang melarang *riba* (bunga), *maysir* (judi), *gharar* (ketidakpastian yang berlebihan) dan praktik keuangan lain yang dianggap haram.
- e. Usaha syariah (*Syirkah*) merupakan suatu badan usaha di bidang perekonomian yang memiliki keanggotaan sukarela atas dasar persamaan hak, kerjasama, dan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.
- f. Lembaga zakat adalah badan atau lembaga yang didirikan untuk mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan zakat sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Lembaga zakat memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat serta

- memberikan solusi untuk mengurangi kesenjangan sosial melalui penerapan prinsip-prinsip zakat yang diatur secara syariah
- g. Lembaga waqaf merupakan lembaga dalam islam yang didirikan untuk tujuan sosial, keagamaan, atau pendidikan dengan menggunakan aset-aset yang diniatkan untuk tujuan tersebut secara permanen. Lembaga waqaf memiliki peran penting dalam membangun kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat serta mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan keadilan dalam masyarakat.
 - h. Koperasi syariah merupakan sebuah lembaga koperasi yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam islam. Koperasi syariah dapat beroperasi di berbagai sektor ekonomi seperti perbankan, pertanian, perdagangan, dan jasa lainnya selama aktivitas mereka sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan.
 - i. BMT (*Baitum Maal wat Tamwil*) merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam islam. Tujuan utama dari BMT adalah untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat, terutama mereka yang memiliki usaha kecil dan menengah serta tidak dapat mengakses layanan perbankan konvensional.
3. Fungsi dan peran lembaga keuangan syariah non-bank
- Menurut Sumardi (2024:13) fungsi dan peran lembaga keuangan syariah non-bank diantaranya memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai sarana untuk melakukan kegiatan perekonomian dengan prinsip-prinsip syariah. Secara terperinci fungsi lembaga keuangan syariah yaitu:
- a. Pengalihan aset (*asset transmutation*)
 - b. Transaksi (*transaction*)
 - c. Likuiditas (*liquidity*)
 - d. Efisiensi (*efficiency*)
4. Prinsip-prinsip operasional lembaga keuangan syariah non-bank
- Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis terkait. Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadaan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*) (Madani, 2015:6-7). Menurut Sumardi (2024:14) prinsip utama yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah:

a. Bebas *Magrib*

- 1) *Riba*, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (*fadhil*), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mensyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*)
- 2) *Maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
- 3) *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keadaannya, atau tidak diserahkan pada saat transaksi dilakukan, kecuali diatur lain dalam syariah.
- 4) *Haram*, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- 5) *Zalim*, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.
- 6) Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah.

b. Menyalurkan *zakat*, *infaq*, dan *sadaqah*

Lembaga keuangan syariah berperan sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Pada saat yang sama, lembaga keuangan syariah berperan sebagai badan sosial yang berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran dana *zakat*, *infaq*, dan *sadaqah*.

2.1.3 Pasar Modal Syariah

1. Pengertian pasar modal syariah

Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Abdullah dkk, 2021:1). Pasar modal dibentuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Investor merupakan pihak yang mempunyai kelebihan dana, sedangkan perusahaan atau institusi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyeknya. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai pengalokasi dana dari investor ke perusahaan atau institusi pemerintah. Agar alokasi dana menjadi efektif, berbagai jenis sekuritas (efek/surat berharga) – diciptakan dan diperdagangkan di pasar modal untuk mempertemukan kedua pihak tersebut.

Pada saat ini, pasar modal tidak hanya pasar modal konvensional. Namun, ada juga pasar modal syariah yang merupakan pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Abdullah dkk, 2021:4). Prinsip tersebut yakni larangan terhadap setiap transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan (*gharar*) dan instrumen atau efek yang diperjualbelikan harus memenuhi kriteria halal.

2. Instrumen-instrumen pasar modal syariah

Menurut Nasrulloh (2020:114) efek-efek syariah menurut fatwa DSN-MUI No.40/DSN MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal mencakup

- a. Saham syariah merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Di Indonesia, modal saham diterapkan sebagai indeks saham sesuai prinsip syariah. Dalam hal ini BEI memiliki *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan indeks harga saham syariah.
- b. Obligasi syariah (sukuk) merupakan suatu pengakuan kerjasama yang cakupannya lebih luas dibandingkan dengan surat utang sederhana.
- c. Efek beragun aset syariah, yaitu surat berharga yang diterbitkan berdasarkan perjanjian investasi kolektif syariah EBA, yang portofolionya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan komersial, tagihan lanjutan, pembelian dan penjualan aset berwujud lembaga keuangan, surat berharga pemerintah, investasi tambahan atau uang tunai, aliran, dan aset keuangan yang taat syariah yang setara.
- d. Surat berharga komersial adalah surat konfirmasi pembiayaan yang diterima dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan prinsip syariah.
- e. Hak memesan efek terlebih dahulu (*rights issue*), yaitu produk yang telah dievaluasi terhadap kriteria DSN karena merupakan hak dan berkaitan dengan produk induk.
- f. Waran syariah merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegang surat berharga tersebut untuk memesan saham penerbitnya pada harga tertentu dalam jangka waktu 6 (enam) bulan atau lebih sejak tanggal penerbitannya.
- g. Reksadana syariah merupakan dana investasi yang beroperasi menurut kaidah dan prinsip syariah Islam antara pemilik investasi (*shahibul mal*) dan manajer investasi sebagai wakil *shahibul mal*, atau antara manajer investasi sebagai wakil *shahibul mal* dan pengguna investasi.

3. Reksadana Syariah

a. Pengertian Reksadana Syariah

Reksadana di Inggris dikenal dengan sebutan *unit trust* yang artinya unit (saham) kepercayaan. Di Amerika dikenal dengan sebutan *mutual funds* yang berarti dana bersama dan di Jepang dikenal dengan sebutan *investment fund* yang berarti pengelolaan dana untuk investasi berdasarkan kepercayaan. Secara bahasa, reksadana dalam KBBI reksadana terdiri dari dua istilah yaitu reksa yang berarti menjaga atau melestarikan, dan istilah dana yang berarti (mengumpulkan) uang. Dengan demikian secara bahasa, reksadana berarti kumpulan uang yang dipelihara (Andriani, 2020)

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, reksadana merupakan wadah untuk memperoleh dana dari pemodal untuk diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (Caisar dkk, 2023). Sementara itu, manajer investasi didefinisikan sebagai pihak yang kegiatannya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pension, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perkembangan produk reksadana didasarkan dalam 2 (dua) kategori yaitu reksadana konvensional dan reksadana syariah.

- a. Reksadana konvensional adalah reksadana yang tidak berlandaskan prinsip syariah, didalamnya perusahaan yang ditawarkan juga tidak berbasis syariat Islam.
- b. Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam akad antara Manajer Investasi (MI) dengan investor maupun emiten.

Pada saat ini reksadana telah berkembang dengan adanya reksadana syariah. Sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 80/DSN-MUI/III/2011 mendefinisikan reksadana yang beroperasi berdasarkan peraturan dan prinsip syariah Islam baik dalam bentuk akad antara investor bagian pemilik harta (*shahib al-mal/rabb al-mal*) dan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, atau manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dan pengguna investasi. Dengan demikian, reksadana syariah memiliki kebijakan instrumennya yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, berupa akad, dan operasional sampai sistemnya sesuai dengan aturan syariat Islam. Dana reksadana syariah dalam pengelolaannya tidak mengizinkan penggunaan strategi investasi yang

mengarah ke strategi spekulasi. Terkait keuntungan dalam investasi syariah, investor dan manajer investasi membagi keuntungan sesuai dengan proporsi modal yang dimilikinya (Adhi dkk, 2021).

b. Jenis-jenis Reksadana

Jenis-jenis reksadana dapat dibedakan berdasarkan portofolio, yaitu sebagai berikut (Umam dan Sutanto, 2017:200-201):

- a. Reksadana pendapatan tetap (*fixed income fund*), yaitu reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari dana yang dikelola (aktivananya) dalam bentuk efek bersifat utang. Umumnya menghasilkan pendapatan dalam bentuk bunga. Misalnya, deposito, obligasi syariah, swbi, dan instrumen lainnya. Reksadana ini merupakan salah satu upaya melakukan investasi yang paling baik dalam jangka waktu menengah atau jangka panjang (>3 tahun) dengan risiko menengah.
- b. Reksadana saham (*equity fund*), yaitu reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari dana yang dikelolanya dalam efek bersifat ekuitas. Pada umumnya efek saham memberikan kontribusi dengan memberikan hasil yang menarik, dalam bentuk *capital gain* dengan pertumbuhan harga-harga saham dan dividen.
- c. Reksadana campuran (*discretionary fund*), yaitu reksadana dengan target alokasi pada efek bersifat ekuitas dan produk pendapatan tetap yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai salah satu dari ketiga reksadana lainnya. Reksadana campuran berorientasi pada pelaksanaan investasi dengan cara yang lebih fleksibel. Fleksibel berartikan, pengelolaan investasi dapat digunakan untuk berpindah-pindah dari saham ke obligasi ataupun ke deposit, atau bergantung pada kondisi pasar dengan melakukan aktivitas trading.
- d. Reksadana pasar uang (*money market fund*), yaitu reksadana yang investasinya ditanam pada efek bersifat uang dengan waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun. Umumnya investasi dalam kategori reksadana pasar uang meliputi, deposito, SBI, obligasi, dan efek utang lainnya.

c. Penilaian Kinerja Reksadana

Kinerja reksadana merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi dan mengetahui kinerja reksadana yang dikelola dalam jangka waktu tertentu. Kinerja reksadana diukur agar investor dapat membandingkan reksadana tersebut dengan reksadana lain yang

mempunyai tujuan investasi masing-masing. Ada dua pengukuran kinerja untuk melakukan penelitian terhadap kinerja reksadana yaitu:

1. *Return* reksadana itu sendiri

Pada pengukuran kinerja ini biasa disebut dengan metode *raw return* yang berarti suatu metode untuk mengukur tingkat pengembalian suatu portofolio selama periode waktu tertentu tanpa mempertimbangkan faktor risikonya. Metode *raw return* diformulasikan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *Return*

P = Harga

t = Tahun

2. *Model Risk Adjusted Return*

Risk Adjusted Return merupakan perhitungan *return* yang disesuaikan dengan risiko yang ditanggung (Hartono, 2010:640). Perhitungan kinerja reksadana dengan model *risk adjusted return* dilakukan dengan menggunakan metode atau parameter yang terbukti berlaku umum yaitu memasukkan unsur *return* dan *risk*. Perhitungan kinerja reksadana tanpa mempertimbangkan faktor risiko kemungkinan besar akan memberikan informasi yang menyesatkan bagi investor (Layuk dkk, 2022). Adapun metode yang digunakan antara lain:

a. *Metode Sharpe*

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:357) Indeks *Sharpe* dikembangkan oleh William *Sharpe* dan sering juga disebut dengan *reward-to-variability ratio*. Indeks *Sharpe* didasarkan pada konsep garis pasar modal (*capital market line*) dalam perhitungannya sebagai patokan, yaitu dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya (total risiko). Dengan demikian, indeks *Sharpe* akan dapat digunakan untuk mengukur premi risiko untuk setiap unit risiko dalam suatu portofolio. Indeks *Sharpe* penting bagi seorang investor yang menginvestasikan hanya atau sebagian besar asetnya pada suatu portofolio, dimana risiko portofolio dinyatakan dalam standar deviasi (Lorencia dan Taufiq, 2020). Formula perhitungan dari indeks *Sharpe*, yaitu:

$$S_i = \frac{(R_i - R_f)}{\sigma_i}$$

Keterangan:

S_i = Indeks *Sharpe* reksadana i

R_i = *Return* reksadana i

R_f = Aset bebas risiko

σ_i = Standar deviasi reksadana i

b. Metode Treynor

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:357) Indeks *Treynor* merupakan ukuran kinerja portofolio yang dikembangkan oleh Jack Treynor (1965), dan indeks ini sering disebut juga dengan *reward to volatility ratio*. Sama halnya seperti indeks *Sharpe*, pada indeks *Treynor*, kinerja portofolio dilihat dengan cara menghubungkan tingkat *return* portofolio dengan besarnya risiko dari portofolio tersebut. Asumsi yang digunakan oleh *Treynor* adalah bahwa portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis (diukur dengan beta). Kinerja portofolio dengan metode ini dilakukan dengan membagi premi risiko (*excess return*) dengan volatilitas (*volatility*) portofolio. Semakin tinggi nilai *Treynor* maka semakin baik kinerja portofolionya (Hartono, 2016). Indeks *Treynor* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = \frac{(R_i - R_f)}{\beta_i}$$

Keterangan:

T_i = Indeks *Treynor* reksadana i

R_i = *Return* reksadana i

R_f = Aset bebas risiko

β_i = Beta pasar i

c. Metode Jensen

Menurut Caesar, dkk (2023) indeks *Jensen* sama halnya dengan indeks *Treynor* yaitu sama-sama menggunakan faktor beta (β) dalam mengukur kinerja investasi suatu portofolio. Pengukuran ini menunjukkan perbedaan antara tingkat *return* aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat *return* yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal. Indeks yang bernilai positif

berarti portofolio memberikan *return* lebih besar dari *return* harapannya (berada di atas garis pasar sekuritas) sehingga merupakan hal yang bagus karena portofolio mempunyai *return* yang relatif tinggi untuk tingkat risiko sistimatisnya. Demikian juga sebaliknya, indeks yang bernilai negatif menunjukkan bahwa portofolio mempunyai *return* yang relatif rendah untuk tingkat risiko sistimatisnya (Handini dan Astawinetu, 2020:365). Formula pengukuran dari indeks *Jensen*, yaitu:

$$J_i = (R_i - R_f) - (R_m - R_f)\beta_i$$

Keterangan:

J_i = Indeks *Jensen* reksadana i

R_i = *Return* reksadana i

R_f = Aset bebas risiko

R_m = *Return* bunga pasar

β_i = Beta reksadana i

2.2 Penelitian Terdahulu

Temuan-temuan melalui hasil dari berbagai penelitian sebelumnya adalah hal yang sangat perlu dapat dijadikan sebagai data pendukung penelitian. Peneliti terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengembangkan teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. (Randi, 2018:15).

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait diantara lain yaitu:

1. Artikel dengan judul Perbandingan Kinerja Reksadana saham Syariah VS Reksadana Saham Konvensional (Studi Kasus pada 10 Reksadana yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019), yang ditulis oleh Kharis Fadhlullah Hana, Nailul Mufidah, dan Dhuwik Iffuk A 2020. Hasil dari artikel ini, bahwa kinerja reksadana syariah lebih unggul ketimbang konvensional dilihat dari rata-rata indeks *Sharpe* reksadana. Untuk indeks *Treynor* dan *Jensen* didapatkan hasil dari perhitungan rata-ratanya bahwa kinerja reksadana konvensional lebih baik daripada kinerja reksadana syariah dengan perbedaan yang cukup besar diantara keduanya.
2. Penelitian dengan judul Komparasi Kinerja Reksadana Saham syariah dengan Reksadana Saham Konvensional, yang ditulis Dwi Fatmawati dan Noor Faizah 2021. Hasil dari artikel ini: a) Metode *Sharpe* dan *Treynor* pada tahun 2014 dan 2015 kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksadana syariah, walaupun mengalami penurunan kinerja. Di tahun 2016 reksadana saham syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana saham konvensional. Namun untuk tahun 2017 dan 2018

reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan reksadana saham syariah. b) Metode *Jensen* pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2018 kinerja reksadana saham syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham konvensional. Pada tahun 2017 kinerja reksadana saham syariah sama dengan kinerja reksadana saham konvensional.

3. Artikel dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang ditulis oleh Endi Djoyo Negoro W, Marlina Widiyanti, Isni Andriana, dan Taufik 2021. Hasil dari artikel ini: a) Metode *Sharpe* dengan dilakukan uji statistik *independent sample t-test* terhadap kinerja reksadana saham menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dan kinerja reksadana saham syariah. b) Metode *Treynor* dan *Jensen* dengan dilakukan uji statistik *Mann-Whitney Test* terhadap kinerja reksa dana saham menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham konvensional dan kinerja reksadana saham syariah.
4. Penelitian dengan judul Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional di Indonesia, Ayu Nanda Pratiwi, Diah Santi Hariyani dan Liliek Nur Sulistyowati 2022. Hasil yang didapat dari artikel ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara kinerja reksa dana saham syariah dan kinerja reksa dana saham konvensional menggunakan pengukuran rasio *Sharpe* dan *Jensen* dengan nilai tingkat signifikansi masing – masing sebesar 0.016 dan 0.021. Sedangkan pada pengukuran rasio *Treynor* dan *Sortino* menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan antara kinerja reksa dana syariah dan kinerja reksa dana konvensional dengan nilai tingkat signifikansi masing – masing sebesar 0.396 dan 0.493
5. Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan Saham Syariah (Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*) Jefry Caesar, Isni Andriana dan Kemas M. Husni Thamrin 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kinerja reksa dana saham konvensional dengan reksa dana saham syariah baik melalui metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Kharis Fadhlullah Hana, Nailul Mufidah, dan Dhuwik Iffuk A 2020, Dwi Fatmawati dan Noor Faizah 2021, Endi Djoyo Negoro W, Marlina Widiyanti, Isni Andriana, dan Taufik 2021, Ayu Nanda Pratiwi, Diah Santi Hariyani dan Liliek Nur Sulistyowati 2022, dan Jefry Caesar, Isni Andriana dan Kemas M. Husni Thamrin 2023 sudah dijabarkan di atas maka dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJS	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil & Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Kharis Fadhlullah Hana, Nailul Mufidah, dan Dhuwik Iffuk A, Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah VS Reksadana Saham Konvensional (Studi Kasus pada 10 Reksadana yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019), 2020.	https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/balanca/article/view/1395/1118 Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam	bagaimana perbandingan kinerja dari reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional khususnya reksadana yang terdaftar dalam manajer investasi yang sama.	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif. 2. Data: Data Sekunder 3. Uji Keabsahan data: uji normalitas, dan uji Independent sample t-test. 4. Analisis data: analisis komparatif menggunakan uji beda rata-rata dua populasi dengan metode pengukuran Risk Adjusted <i>Return</i> yang akan menggunakan uji normalitas data terlebih dahulu. 5. Waktu Penelitian: April 2017- Desember 2019. 6. Tempat Penelitian: website www.bi.go.id, website www.bareksa.com, website www.duniainvestasi.com, dan website www.ojk.co.id.	Berdasarkan hasil dari analisis penelitian terhadap 10 reksadana dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode <i>Sharpe</i> , diperoleh hasil bahwa kinerja reksadana syariah lebih unggul ketimbang konvensional dilihat dari rata-rata indeks <i>Sharpe</i> reksadana. Untuk indeks treynor dan Jensen didapatkan hasil dari perhitungan rata-ratanya bahwa kinerja reksadana konvensional lebih baik daripada kinerja reksadana syariah dengan perbedaan yang cukup besar diantara keduanya.	1. Produk: Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional 2. Jenis Penelitian: Kuantitatif 3. Tempat Penelitian: website www.bareksa.com, website www.ojk.co.id,	1. Waktu Penelitian: 2023 2. Teknik Pengumpulan Data: dokumentasi dan pengumpulan data online.

Lanjutan Tabel

NO	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJS	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil & Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
2.	Dwi Fatmawati, dan Noor Faizah, Komparasi Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Reksadana Saham Konvensional, 2021	https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/balanca/article/download/1396/1120 Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam	Bagaimana kinerja antara reksa dana saham konvensional dan syariah reksadana saham, dimana fundamental fundamental memiliki perbedaan.	1. Jenis Penelitian: deskriptif kuantitatif 2. Data: Data Primer dan Sekunder 3. Waktu penelitian: 8 November 2019 4. Tempat penelitian: website www.ojk.go.id, website www.finance.yahoo.com, website www.bareksa.com, website www.bi.go.id, dan website www.infovesta.com. 5. Alat analisis: penelitian komparatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Metode <i>Sharpe</i> dan <i>treynor</i> pada tahun 2014 dan 2015 kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksadana syariah, walaupun mengalami penurunan kinerja. Di tahun 2016 reksadana saham syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana saham konvensional. Namun untuk tahun 2017 dan 2018 reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan reksadana saham konvensional. 2. Metode <i>jensen</i> pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2018 kinerja reksadana saham syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham konvensional. Pada tahun	1. Produk: Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional 2. Jenis Penelitian: Kuantitatif 3. Tempat Penelitian: website www.bareksa.com, dan website www.ojk.co.id,	1. Waktu penelitian: 2023 2. Teknik pengumpulan: dokumentasi dan pengumpulan data online

Lanjutan Tabel

No	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJK	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil & Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
					2017 kinerja reksadana saham syariah sama dengan kinerja reksadana saham konvensional.		
3.	Endi Djoyo W, Marlina Widiyanti, Isni Andriana, dan Taufik, Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah Pada Reksadana yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan, 2021.	https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/15868 . Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya	Bagaimana perbedaan antara kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja reksadana saham syariah yang diukur berdasarkan <i>return</i> reksa dana, <i>return</i> pasar, tingkat investasi bebas risiko, dan tingkat risiko reksadana	1. Jenis Penelitian: deskriptif komparatif 2. Data: Data Sekunder 3. Teknik Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Kepustakaan 4. Analisis data: uji beda rata-rata dua populasi berbeda namun sebelum menentukan uji statistik yang akan dipakai dilakukan uji normalitas data 5. Waktu penelitian: 2017-2019 6. Tempat penelitian: www.ojk.go.id , dan www.bi.go.id .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Metode <i>Sharpe</i> dengan dilakukan uji statistik independent sample t-test terhadap kinerja reksa dana saham menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham konvensional dan kinerja reksa dana saham syariah. 2. Metode Treynor dan Jensen dengan dilakukan uji statistik Mann-Whitney test terhadap kinerja reksa dana saham menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham konvensional dan kinerja reksa dana saham syariah.	1. Produk: Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional 2. Tempat Penelitian: website www.bareksa.com , dan website www.ojk.go.id .	1. Jenis Penelitian : Kuantitatif 2. Waktu Penelitian : 2023 3. Teknik Pengumpulan: dokumentasi dan pengumpulan data online

Lanjutan Tabel

NO	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJS	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil & Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4.	Ayu Nanda Pratiwi, Diyah Santi Hariyani, dan Liliek Nur Sulistyowati, Analisis Komparatif Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Dan Reksa Dana Saham Konvensional Di Indonesia, 2022.	http://conferen ce.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/3303 jurnal Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)	untuk menyelidiki adanya perbedaan antara kinerja reksa dana saham syariah dan konvensional dengan menerapkan perhitungan rasio <i>Sharpe</i> , rasio treynor, rasio jensen dan rasio sortino.	1. Jenis Penelitian: penelitian kuantitatif. 2. Data: Data Sekunder Teknik pengumpulan data: dokumentasi dan kepustakaan 3. Uji Keabsahan data: uji normalitas, dan uji Independent sample t-test. 4. Analisis data: uji beda statistik Independent Sample T-test atau uji-T dua sampel independen 5. Waktu Penelitian: 2020-2022. 6. Tempat Penelitian: website www.bareksa.com , dan website www.ojk.co.id .	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara kinerja reksa dana saham syariah dan kinerja reksa dana saham konvensional menggunakan pengukuran rasio <i>Sharpe</i> dan jensen dengan nilai tingkat signifikansi masing – masing sebesar 0.016 dan 0.021. Sedangkan pada pengukuran rasio treynor dan sortino menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan antara kinerja reksa dana syariah dan kinerja reksa dana konvensional dengan nilai tingkat signifikansi masing – masing sebesar 0.396 dan 0.493	1. Produk: Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional 2. Tempat Penelitian: website www.bareksa.com , dan website www.ojk.co.id 3. Jenis Penelitian: penelitian kuantitatif.	1. Waktu Penelitian: 2023 2. Teknik Pengumpulan Data: dokumentasi dan pengumpulan data online
5.	Jefry Caisar, Isni Andriana, dan Kemas M. Husni Thamrin,	https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkh araj/article/view	untuk menjelaskan analisa perbandingan	1. Jenis penelitian: penelitian kuantitatif 2. Data: Data Sekunder 3. Teknik pengumpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kinerja reksa dana saham konvensional	1. Produk: Reksadana Saham Syariah	1. Waktu Penelitian: 2023 2. Teknik

Lanjutan Tabel

NO	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJS	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil & Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dengan Saham Syariah (Metode <i>Sharpe</i> , Treynor, dan Jensen), 2023.	w/1103 jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Islam	kinerja reksa dana saham konvensional dengan kinerja reksa dana saham syariah menggunakan metode <i>Sharpe</i> , treynor, dan jensen.	data: dokumentasi dan kepustakaan 4. Uji Keabsahan data: uji normalita 5. Analisis data: Menggunakan uji beda rata-rata dua populasi 6. Waktu Penelitian: 2020-2022. 7. Tempat Penelitian: website www.bareksa.com, dan website www.ojk.co.id.	dengan reksa dana saham syariah baik melalui metode <i>Sharpe</i> , treynor, dan jensen.	dan Reksadana Saham Konvensional 2. Tempat Penelitian: website www.bareksa.com, dan website www.ojk.co.id. 3. Jenis Penelitian: penelitian kuantitatif.	Pengumpulan: dokumentasi dan pengumpulan data online
6.	Elvi Nirwandani, Komparasi Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional yang terdaftar di OJK periode		1. Untuk menganalisis kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional periode	1. Jenis penelitian: penelitian kuantitatif 2. Data: Data Sekunder Teknik pengumpulan data: dokumentasi dan pengambilan data online 3. Waktu Penelitian: 2018-2022. 4. Tempat Penelitian: website	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Rata-rata kinerja reksadana saham konvensional diukur menggunakan metode <i>Sharpe</i> sebesar -2.5029 lebih rendah dari nilai rata-rata kinerja reksadana saham syariah sebesar	2. Produk: Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional 3. Tempat	1. Waktu Penelitian: 2023 2. Teknik Pengumpulan Data: dokumentasi dan pengumpulan data

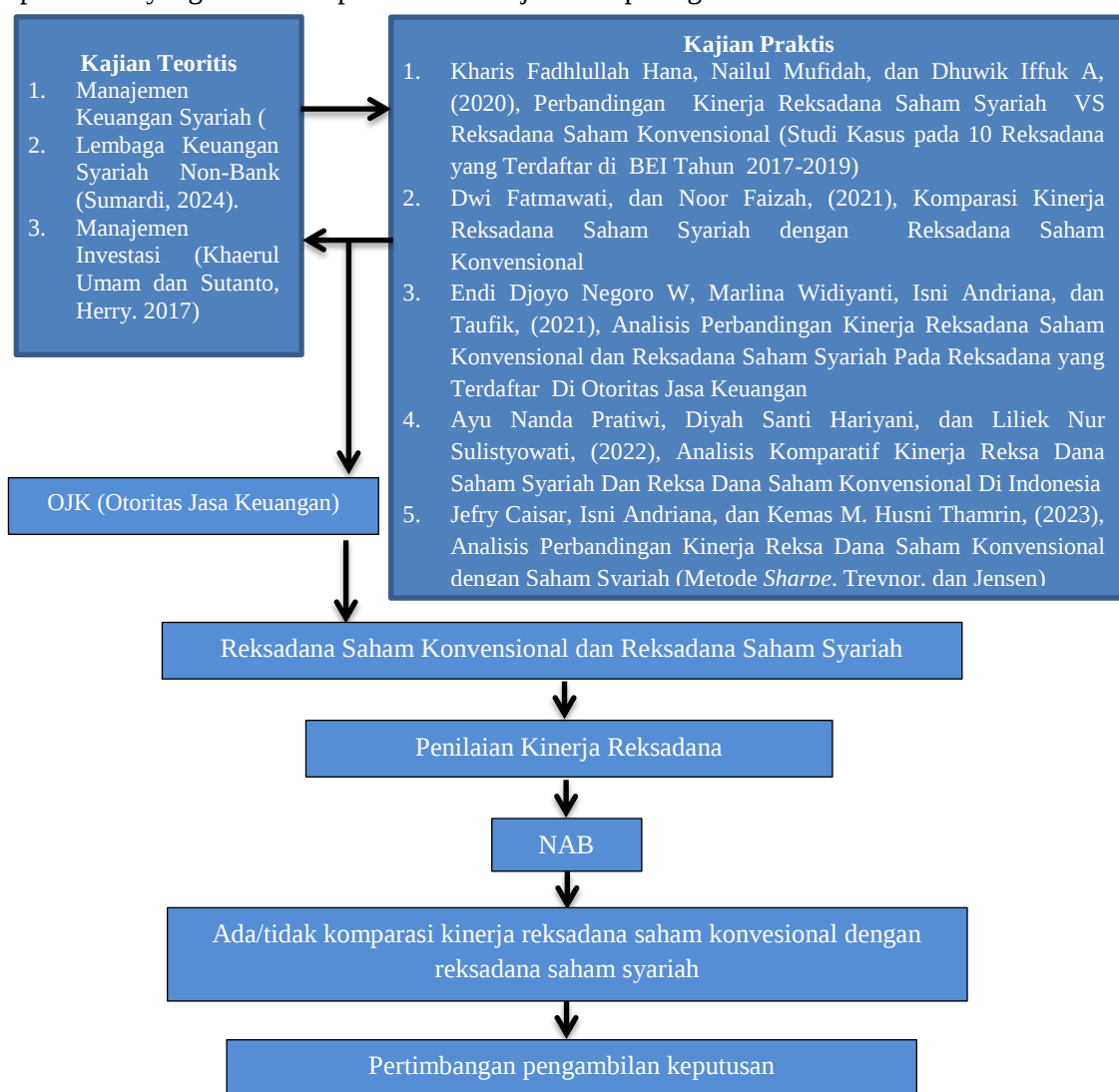
Lanjutan Tabel

NO	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJS	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil & Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	2021-2023, 2024		2021-2023 dihitung dengan menggunakan metode <i>Sharpe</i> 2. Untuk menganalisis komparai kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional periode 2021-2023	www.bareksa.com, dan website www.ojk.co.id	-1.7759. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja reksadana saham syariah menggunakan metode <i>Sharpe</i> lebih unggul dibandingkan dengan kinerja reksadana saham konvensional 2. Didapatkan hasil <i>Sig. (2-tailed)</i> 0,155 > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya komparasi yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah menggunakan metode <i>Sharpe</i>.	Penelitian: website www.bareksa.com, dan website www.ojk.co.id. 4. Jenis Penelitian: penelitian kuantitatif. 5. Teori: Komparasi Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Reksadana Saham Konvensional	online

Sumber: data sekunder diolah, 2024.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir digunakan untuk menjelaskan secara teoritis hubungan antara variable yang diteliti (Sugiyono, 2019:379). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimulai dengan mengilustrasikan teori-teori yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan 5 tahun terakhir, mulai tahun 2019 hingga tahun 2023. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui perbandingan dari penelitian yang ada. peneliti berlanjut pada penentuan fokus penelitian berupa komparasi kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah yang terdaftar di OJK periode 2023. Secara ringkas alur pemikiran yang mendasari penelitian ini dijelaskan pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data sekunder, 2024

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis yang diambil oleh peneliti ini adalah:

1. H_{a1} : Diduga kinerja reksadana saham syariah lebih baik dengan kinerja reksadana saham konvensional yang diukur dengan menggunakan metode *Sharpe*.
 H_{o1} : Diduga kinerja reksadana saham syariah tidak baik dengan kinerja reksadana saham konvensional yang diukur dengan menggunakan metode *Sharpe*.
2. H_{a2} : Diduga terdapat komparasi yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional yang diukur dengan menggunakan metode *Sharpe*.
 H_{o2} : Diduga tidak terdapat komparasi yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional yang diukur dengan menggunakan metode *Sharpe*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*. *Filsafat positivisme* melihat bahwa fenomena atau gejala tersebut dapat diamati, dapat diklasifikasikan, terukur, bersifat kasual, bebas nilai, *relative* tetap dan hubungan gejala bersifat sebab-akibat. Penelitian semacam ini, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini bersifat komparatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu atau lebih variabel dalam dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional. Hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh peneliti (Sugiyono, 2018:14).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sampai Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan pada lembaga keuangan syariah non bank yakni reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa populasi dan juga sampel yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki satu kesamaan atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi data yang diambil dari penelitian ini adalah Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2021-2023.

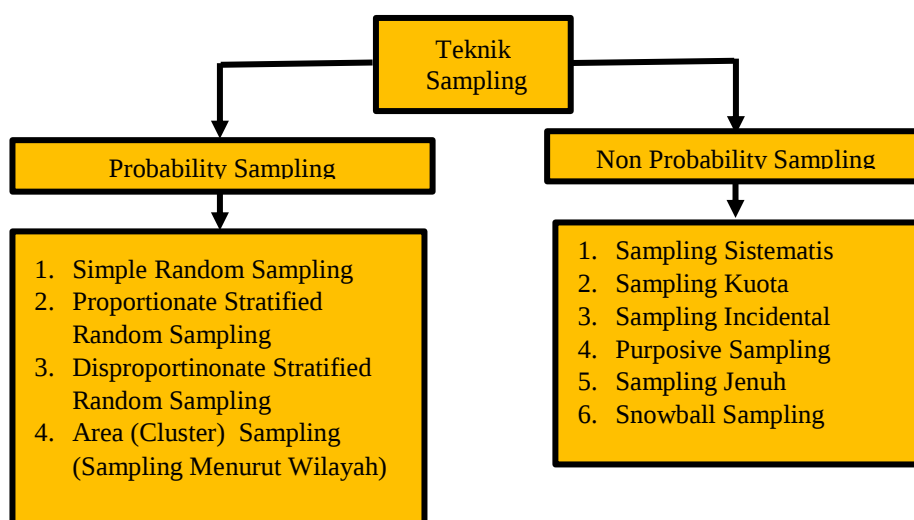
2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki sebuah populasi tertentu. Sehingga untuk pengambilan

sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan pada karakteristik populasi. Sampel ini adalah reksadana jenis saham syariah dan reksadana saham konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang termasuk urutan lima (5) persentasi NAV/NAB tertinggi selama periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2023. Sehingga terdapat 10 reksadana saham yang mana 5 reksadana saham syariah dan 5 reksadana saham konvensional.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018:80). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis, teknik macam-macam sampling ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1: Macam-macam Teknik Sampling

Sumber: Sugiyono, 2016

Dari gambar tersebut terlihat bahwa, teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Beberapa jenis dari *probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster random sampling* (Sugiyono, 2018:81).

2. *Non-Probability Sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Beberapa jenis dari *non-probability sampling* meliputi *systematic sampling*, *quota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, dan *sampling jenuh* (Sugiyono, 2018:82).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, berupa *proposive sampling*. Metode *proposive sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Karakteristik sampel yang diambil sudah ditetapkan oleh peneliti sehingga teknik sampling ini dinamakan sampel bertujuan (Mulyatiningsih, 2011:12). Adapun beberapa kriteria dari pemilihan sampel ini yaitu sebagai berikut:

1. Reksadana jenis saham syariah dan Reksadana saham konvensional yang terdaftar di OJK periode 2023
2. Reksadana saham yang tidak pernah diberhentikan sementara kegiatan operasinya selama periode bulan Januari 2021 sampai dengan Desember 2023 dan data NAB yang digunakan adalah data tahunan untuk tahun yang bersangkutan
3. Reksadana saham syariah dan konvensional yang termasuk urutan lima (5) persentasi NAV/NAB tertinggi selama periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2023

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penilaian ini tidak menggunakan variabel dikarenakan penelitian ini menggunakan uji beda yakni kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah. Adapun jabaran uji beda yang digunakan hanya menggunakan kode yaitu:

1. Jika kode 1 menunjukkan kinerja reksadana saham syariah
2. Dan kode 2 menunjukkan kinerja reksadana saham konvensional

3.6 Uji Validitas, Reabilitas, dan Normalitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2010:52). Uji validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur yang dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r_{tabel} . Untuk menentukan instrumen valid atau tidak yaitu dengan ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2018:213):

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid.
- b. Jika $r_h \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah teknik untuk mengukur seberapa konsisten hasil yang didapatkan dari suatu instrumen penelitian pada waktu yang berbeda-beda. Uji reliabilitas penting dilakukan untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya dan tidak terpengaruh oleh faktor lain. Jadi, uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang menjadi indikator suatu variabel. Suatu angket dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono, 2010:100).

Metode pengujian reliabilitas internal yaitu dapat dilakukan dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk α 0,60 dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r hitung dengan r tabel. Adapun kaidah keputusan, yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *reliabel*,

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak *reliabel*.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable. Jadi, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal atau tidak, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut berdistribusi secara normal, maka dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS (Ghozali, 2010:110). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka, data tersebut berdistribusi normal.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka, data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pada pengujian ini penulis tidak menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, karena peneliti tidak menggunakan kuisioner. Sehingga pada penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah Uji *Kolmogrov-Smirnov* karena datanya sebanyak 30. Jika hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov* memiliki probabilitas lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2018:258).

3.7 Data dan Sumber Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan sumber data ialah subjek dari mana data tersebut diperoleh dan memuat informasi tentang bagaimana mengambil data tersebut serta bagaimana data tersebut diolah (Sugiyono, 2016:4).

1. Jenis Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan data sebagai kumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, atau penelitian, biasanya dalam bentuk angka, teks, atau gambar, dan dapat diolah serta dianalisis untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan lebih lanjut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu data berbentuk *Nominal*, *Ratio* atau *Interval* dan *Ordinal*. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data rasio. Data rasio merupakan data yang ditujukan pada hasil pengukuran yang dapat dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu dan dapat dibandingkan (Subagiyo, 2017:17). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dengan skala pengukuran rasio, berupa Nilai Aktiva Bersih (NAB) mulai bulan Januari 2021 hingga Desember 2023 dan telah terdaftar di OJK.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber untuk memperoleh informasi atau data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif karena dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang mewakili nilai variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono 2018:20).

a. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti sendiri mengumpulkan datanya langsung dari sumber pertama atau dari tempat dilakukannya objek penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono, 2018:456).

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal ilmiah, internet dan lain-lain.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena diperoleh dari media perantara seperti jurnal yang telah dipublikasikan, majalah, halaman website, atau data statistik lainnya. Data sekunder yang dibutuhkan dalam

penelitian ini berupa Nilai Aktiva Bersih (NAB) tahunan reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan sebenar-benarnya yang nantinya akan berguna terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Sujarweni (2015:30) Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena peneliti harus teliti dengan cermat dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid dan data tersebut tidak boleh salah dan harus sesuai prosedur penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik atau metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui bukti tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya monumental (Sugiyono, 2016:396). Selanjutnya mengumpulkan data-data yang dibutuhkan baik dari jurnal/skripsi, dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) suatu reksadana saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023. Tahap berikutnya yaitu mengumpulkan keseluruhan data untuk selanjutnya diolah dan dianalisis melalui teknik atau metode analisis data guna menjawab persoalan penelitian (Sugiyono, 2016:112).

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Teknik analisis data juga merupakan cara untuk mengelola data menjadi suatu informasi yang mudah dipahami untuk menemukan solusi permasalahan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan informasi dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016:147). Berikut ini beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Parametric statistic (*Uji Independent Sample T-Test*)

Uji beda untuk jenis penelitian yang menghasilkan data skala interval biasanya dirancang untuk menguji perbedaan rata-rata yang dihitung antara kelompok yang memiliki persyaratan tertentu yang diteliti. Jika kelompok sampel yang ingin diuji perbedaan rata-rata hitungannya hanya terdiri dari dua kelompok,

biasanya digunakan teknik uji-t. apabila menguji dua kelompok dengan subjek yang berbeda tetapi diberikan perlakuan yang sama, dapat digunakan teknik uji t sampel independen (Yuliarti, 2013). Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis dimulai dengan pemilihan tingkat signifikansi, pemilihan alat uji statistik yang akan digunakan, penentuan titik kritis pengambilan keputusan, perhitungan nilai statistik dan penentuan keputusan statistik dan interpretasi.

- a. Jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0.05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan
- b. Dan sebaliknya bila $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti perbedaannya signifikan.

Uji t atau uji beda dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Total skor (yang menjadi tolak ukur kinerja) dari seluruh reksadana yang dievaluasi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok syariah dan kelompok konvensional.
 - b. Gunakan sampel analisis independen untuk menangani dua kelompok data.
2. *Non Parametric Statistic (Uji Mann-Whitney)*

Perbedaan respon dari dua populasi data independen bila data lebih kecil dari skala interval. Uji ini dapat dibandingkan dengan uji t pada dua kelompok independen jika asumsi normalitas dilanggar atau skala data tidak sesuai untuk uji t (Putra, 2014).

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti perbedaannya signifikan.

Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini dalam pengukuran kinerja reksadana saham syariah dan konvensional adalah model *Risk Adjusted Return* yang berupa metode *Sharpe*. Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan metode tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah pengolahan data. Berikut ini beberapa langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menghitung *return* NAB

Temuan pengembalian bulanan setiap reksadana. *Return* reksadana tahunan dihitung dengan rumus (Negoro dkk, 2021):

$$R_p = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_p = *Return* reksadana
 NAB_t = Nilai Aktiva Bersih periode t
 NAB_{t-1} = Nilai Aktiva Bersih periode t-1

2. Menghitung *return* bebas risiko (*return risk free*)

Dalam penelitian ini, rata-rata tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) diasumsikan sebagai investasi bebas risiko. Investasi bebas risiko diformulasikan sebagai berikut (Caesar dkk, 2023):

$$RFR = \frac{Rf1_t + Rf2_t + Rf3_t}{n}$$

Keterangan:

RFR = *Return* Investasi bebas resiko

Rf1_t, Rf2_t, Rf3_t = Suku bunga SBI periode penelitian

n = Jumlah periode penelitian

3. Menghitung standar deviasi portofolio

Standar deviasi (σ) digunakan untuk mengukur kinerja reksadana dengan metode *Sharpe* (Negoro dkk, 2021). Semakin tinggi standar deviasi maka semakin tinggi pula resiko yang diperoleh dan semakin rendah standar deviasi, maka resiko yang diperoleh pun semakin kecil (Hana dkk, 2020). Rumus dari standar deviasi yaitu:

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2} = \frac{\sqrt{\sum_1^n (Ri - E(Ri))^2}}{N-1}$$

Keterangan:

σ = Standar deviasi selama periode penelitian

σ^2 = Variance

Ri = Actual *Return* reksadana i

n-1 = Jumlah periode penelitian dikurang 1

4. Menghitung kinerja reksadana saham syariah dan konvensional dengan model *Risk Adjusted Return* yang berupa metode *Sharpe* (Negoro dkk, 2021):

$$S_i = \frac{(R_i - R_f)}{\sigma_i}$$

Keterangan:

S_i = Indeks *Sharpe* reksadana i

R_i = *Return* reksadana i

R_f = Aset bebas risiko

σ_i = Standar deviasi reksadana i

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Deskripsi umum obyek penelitian memberikan gambaran kepada pembaca mengenai tempat yang digunakan dalam penelitian. Adapun gambaran umum obyek penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

4.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat komparatif untuk mengetahui perbandingan antara kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah apakah terdapat perbedaan atau tidak. Adapun objek dari penelitian ini periode yang diambil yaitu tahun 2021 sampai dengan 2023, pada periode tersebut telah dilakukan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, diantaranya:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Reksadana Saham Syariah	Reksadana Saham Konvensional	Jumlah Sampel
1	Produk reksadana jenis saham syariah dan reksadana saham konvensional yang terdaftar di OJK periode 2023	56	309	365
2	Produk reksadana saham yang tidak pernah diberhentikan sementara kegiatan operasinya selama periode bulan Januari 2021 sampai dengan Desember 2023 dan data NAB yang digunakan adalah data tahunan untuk tahun yang bersangkutan	47	233	280
3	Produk reksadana saham syariah dan konvensional yang termasuk urutan lima (5) persentasi NAV/NAB tertinggi selama periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2023	5	5	10
	Jumlah	5	5	10

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan beberapa kriteria penentuan sampel, maka ditemukan sampel pada penelitian ini yaitu 10 sampel reksadana saham, diantaranya 5 produk reksadana saham syariah yaitu Reksadana BNP Paribas Pesona Syariah, TRIM Syariah Saham, Reksadana *Principal Islamic Equity Growth*, Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A, dan Reksadana *Sucorinvest Sharia*

Equity Fund. Adapun 5 reksadana saham konvensional yaitu Reksadana BNP Paribas Infrastruktur Plus, Reksadana Batavia Dana Saham Optimal, Reksadana BNP Paribas Ekuitas, Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A, dan BNP Paribas Pesona. Berikut profil reksadana saham yang menjadi sampel penelitian:

1. Reksadana Saham Syariah

- a. BNP Paribas Pesona Syariah

Reksadana BNP Paribas Pesona Syariah adalah salah satu produk investasi di Indonesia yang dikeluarkan oleh BNP *Paribas Asset Management* Indonesia. BNP Paribas adalah singkatan dari Banque Nationale de Paris Paribas. BNP Paribas merupakan perusahaan induk bank universal dan jasa keuangan multinasional yang berkantor pusat di Paris. BNP Paribas didirikan pada 23 Mei 2000 dari hasil penggabungan antara Banque Nationale de Paris (BNP) dan Paribas, dua lembaga keuangan terkemuka di Prancis. BNP merupakan bank simpanan terkemuka di Prancis, sedangkan Paribas adalah bank investasi internasional. Di Indonesia, terdapat PT Bank BNP Paribas Indonesia dan PT BNP Paribas Asset Management. PT Bank BNP Paribas Indonesia didirikan pada tahun 1989 dengan nama PT Bank BNP Lippo Indonesia. Sementara itu, PT BNP Paribas Asset Management berdiri sejak tahun 1992 dan merupakan salah satu perusahaan manajer investasi di Indonesia. Alamat kantor pusat dari PT. BNP Paribas Asset Management Indonesia yaitu, Sequis Tower Lantai 29. Jl. Jend. Sudirman Kav. 71. SCBD Lot 11B Jakarta 12190, Indonesia. Reksadana ini merupakan salah satu dari berbagai jenis reksadana yang ditawarkan di pasar modal Indonesia.

Reksadana syariah BNP Paribas Pesona Syariah bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang menarik dalam jangka panjang melalui mayoritas investasi pada efek syariah bersifat ekuitas. Reksadana syariah BNP Paribas Pesona Syariah juga dapat berinvestasi pada Efek Syariah (instrumen) pasar uang dan/atau pada instrumen investasi lainnya yang sesuai prinsip-prinsip syariah di pasar modal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

- b. TRIM Syariah Saham

TRIM Syariah Saham adalah singkatan dari reksadana Trimegah Syariah Saham yang dikelola oleh PT Trimegah Asset Management yaitu sebuah perusahaan manajemen investasi di Indonesia yang fokus pada produk-produk investasi syariah. Alamat kantor pusat dari PT. Trimegah Asset Management yaitu Gedung Soemitro Djojohadikusumo Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4, Jakarta 10710, Indonesia. PT Trimegah Asset

Management merupakan anak perusahaan dari PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, salah satu perusahaan sekuritas terkemuka yang terintegrasi dan berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri Pasar Modal Indonesia. Sejak 31 Januari 2011, PT Trimegah Asset Management telah memperoleh Izin Usaha Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi (izin Nomor KEP-02/BL/MI/2011) untuk memfokuskan layanan yang lebih kepada klien dalam hal pengelolaan dana nasabah.

TRIM Syariah Saham merupakan reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang berinvestasi dalam Efek Syariah. Pengelolaan portofolio reksadana ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria syariah, sehingga tidak melibatkan perusahaan atau aktivitas yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan investasi TRIM Syariah Saham adalah untuk mempertahankan investasi awal dan memperoleh pertumbuhan nilai investasi yang optimal dalam jangka panjang sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah di Pasar Modal melalui investasi dalam Efek Syariah yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh OJK dan/atau pihak lain yang diakui oleh OJK. Untuk kebijakan investasi TRIM Syariah Saham adalah sebesar minimum 80% dan maksimum 100% pada Efek bersifat ekuitas, minimum 5% dan maksimum 20% pada Efek bersifat utang serta minimum 0% dan maksimum 20% pada instrumen pasar uang.

c. *Principal Islamic Equity Growth*

Reksadana Principal Islamic Equity Growth merupakan produk reksadana saham milik PT Principal Asset Management, sebuah perusahaan manajemen investasi yang berkantor pusat di Jend. Sudirman No.52-53 Lantai 5, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190, Indonesia. Perusahaan ini beberapa kali berganti nama. Sejak awal berdiri sampai 1996, perusahaan bernama Niaga Investment Management. Kemudian, tahun 1996 hingga 2008 berganti nama menjadi Niaga Aset Manajemen. Pada 2008 hingga 2019, namanya kembali berganti menjadi CIMB Principal Asset Management. Nama saat ini digunakan untuk merepresentasikan kepemilikan mayoritas Principal Financial Group di induk CIMB Principal dengan mereposisi penamaan CIMB menjadi "*in alliance with CIMB*".

Reksadana Principal Islamic Equity Growth telah berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak pertama kali diluncurkan pada 8 Mei 2012. Reksadana ini fokus pada investasi di pasar saham Indonesia. Reksadana ini juga dirancang untuk memberikan investor akses ke potensi pertumbuhan jangka panjang yang terkandung dalam saham-saham

perusahaan Indonesia. Untuk kinerja reksadana ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi pasar saham Indonesia, keputusan investasi yang diambil oleh manajer investasi, serta perkembangan ekonomi dan politik baik di dalam maupun di luar negeri. Adapun tujuan dari Reksadana Principal Islamic Equity Growth untuk memaksimalkan pengembalian jangka panjang dengan mengalokasikan portofolio aset pada antara lain efek syariah bersifat ekuitas dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam.

d. *Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A*

Reksadana Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A adalah salah satu produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Manulife Asset Management Indonesia. Alamat kantor pusat dari PT. Manulife Asset Management Indonesia yaitu Sampoerna Strategic Square, Shouth Tower, 31st Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46, Jakarta 12930, Kota Jakarta Selatan, Indonesia. Reksadana ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan investor yang mencari investasi dengan tingkat risiko yang moderat serta potensi pertumbuhan modal jangka panjang.

Manulife Syariah Sektoral Amanah mempunyai tujuan untuk menghasilkan peningkatan modal dengan berinvestasi pada saham-saham sesuai prinsip-prinsip Syariah dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor-sektor yang memiliki posisi yang baik di bursa dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada pada perekonomian Indonesia dan global, serta memberikan kinerja investasi jangka panjang yang optimal.

e. *Sucorinvest Sharia Equity Fund*

Reksadana Sucorinvest Sharia Equity Fund adalah salah satu produk investasi yang dikelola oleh PT Sucorinvest Asset Management, sebuah perusahaan manajer investasi yang telah beroperasi di Indonesia. Perusahaan ini dikenal dengan produk-produk investasi yang mematuhi prinsip syariah. Reksadana Sucorinvest Sharia Equity Fund ini kantor pusatnya beralamatkan di Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53. Jakarta, DKI Jakarta 12190. Indonesia.

Reksadana Sucorinvest Sharia Equity Fund bertujuan memberikan apresiasi modal dan tingkat keuntungan yang optimal dalam jangka panjang dengan cara mengkapitalisasi pasar modal Indonesia. Serta dengan kebijakan investasi:

1. Minimum 80% dan maksimum 100% dari Nilai Aktiva Bersih pada Efek bersifat ekuitas yang ditawarkan melalui Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek baik di dalam maupun di luar negeri; dan

2. Minimum 0% dan maksimum 20% dari Nilai Aktiva Bersih pada Efek Bersifat Utang dan/atau instrumen pasar uang dalam negeri yang mempunyai jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) tahun dan/atau deposito

2. Reksadana Saham Konvensional

a. BNP Paribas Infrastruktur Plus

Reksadana BNP Paribas Infrastruktur Plus adalah salah satu produk investasi yang ditawarkan oleh BNP Paribas Asset Management Indonesia. Seperti reksa dana lainnya, produk ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi dalam portofolio aset yang dikelola secara profesional, dengan fokus pada sektor infrastruktur. Untuk kantor pusat HPAM beralamatkan di Wisma Tamara Lt. 7, Jl. Jend Sudirman Kav 24, Jakarta 12920, Indonesia.

Produk Reksadana BNP Paribas Infrastruktur Plus diluncurkan pada 6 Januari 2011. Reksa dana ini merupakan salah satu produk yang ditawarkan BNP Paribas Asset Management untuk memberikan alternatif investasi yang lebih terfokus pada sektor infrastruktur. Reksadana BNP Paribas Infrastruktur Plus bertujuan untuk memberikan tingkat pengembalian yang optimal atas nilai investasi jangka panjang yang menarik dengan investasi pokok pada efek bersifat ekuitas atau saham yang terkait dengan tema infrastruktur. Reksadana BNP Paribas Infrastruktur Plus melakukan investasi dengan komposisi portofolio minimum 80% (delapan puluh per seratus) dan maksimum 100% (seratus per seratus) pada efek bersifat ekuitas yang dijual dalam penawaran umum dan/atau diperdagangkan di bursa efek baik di dalam maupun di luar negeri, dengan investasi pokok pada efek bersifat ekuitas yang terkait dengan tema infrastruktur; minimum 0% (nol per seratus) dan maksimum 20% (dua puluh per seratus) pada efek bersifat utang termasuk instrumen pasar uang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

b. Batavia Dana Saham Optimal

Reksadana Batavia Dana Saham Optimal merupakan salah satu produk investasi yang dikeluarkan oleh PT Batavia Prosperindo Asset Management, yang merupakan salah satu perusahaan manajer investasi terkemuka di Indonesia. Untuk alamat kantor pusatnya berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. MH Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Batavia Dana Saham Optimal diluncurkan pada 24 Januari 2011. Sejak diluncurkan, reksa dana ini telah menjadi salah satu pilihan bagi

investor yang mencari eksposur terhadap pasar saham Indonesia dengan pendekatan yang terkelola secara profesional. Reksadana ini berupaya memberikan tingkat pertumbuhan nilai investasi jangka panjang yang menarik dengan melakukan investasi terutama pada efek ekuitas yang diterbitkan dan/atau diperdagangkan di dalam negeri dan luar negeri serta obligasi yang dijual dalam penawaran umum dan/atau diperdagangkan. Pasar modal, baik di dalam negeri dan luar negeri yang tergolong layak investasi dan/atau instrumen pasar uang dalam negeri dan/atau deposito berjangka sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

c. BNP Paribas Ekuitas

Reksadana BNP Paribas Ekuitas adalah salah satu produk investasi yang ditawarkan oleh BNP Paribas Asset Management Indonesia. Produk ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi di pasar saham dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui apresiasi nilai saham. Alamat kantor pusatnya reksadana BNP Paribas Ekuitas berlokasi di Sequis Tower Level 28, Jl Jendral Sudirman Kav 71 SCBD Lot 11B, Jakarta 12190, Indonesia. Reksadana BNP Paribas Ekuitas bertujuan terutama untuk memberikan pengembalian nilai investasi melalui alokasi investasi yang strategis ke dalam efek bersifat ekuitas yang dijual melalui penawaran umum dan/atau diperdagangkan di bursa efek di Indonesia. Reksadana BNP Paribas Ekuitas mempunyai kebijakan investasi minimum sebesar 80% (delapan puluh perseratus) pada efek bersifat ekuitas dan maksimum sebesar 20% (dua puluh per seratus) pada instrumen pasar uang seperti deposito berjangka, sertifikat deposito, sertifikat bank Indonesia, surat berharga pasar uang, obligasi yang jatuh temponya kurang dari 1 tahun dan instrumen pasar uang lainnya.

d. Batavia Dana Saham

Batavia Dana Saham adalah salah satu produk reksa dana yang dikelola oleh Batavia Prosperindo Asset Management, sebuah perusahaan manajer investasi di Indonesia. Batavia Prosperindo Asset Management didirikan pada tahun 1998 dan merupakan salah satu manajer investasi terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini memiliki berbagai produk investasi termasuk reksa dana saham, campuran, dan pendapatan tetap. Reksadana Batavia Dana Saham ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi di pasar saham dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui apresiasi nilai saham. Kantor pusatnya berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta, DKI Jakarta 12920, Indonesia.

Reksadana Batavia Dana Saham bertujuan mendapatkan kenaikan modal dalam jangka panjang dengan berinvestasi pada saham perusahaan

berkapitalisasi pasar besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Batavia Dana Saham akan menginvestasikan dananya dengan komposisi investasi sebagai berikut: Batavia Dana Saham akan menginvestasikan dananya dengan komposisi investasi sebesar minimum 80% (delapan puluh persen) dan maksimum 100% (seratus persen) dari Nilai Aktiva Bersih Batavia Dana Saham pada efek ekuitas dan minimum 0% (nol persen) serta maksimum 20% (dua puluh persen) dari Nilai Aktiva Bersih Batavia Dana Saham pada instrumen pasar uang dan setara kas yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Batavia Dana Saham juga dapat mengadakan perjanjian pembelian atau penjualan kembali (REPO) sehubungan dengan penyelesaian transaksi efek bersifat utang tersebut di atas.

e. BNP Paribas Pesona

BNP Paribas Pesona adalah salah satu produk reksa dana yang ditawarkan oleh BNP Paribas Asset Management Indonesia. Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan investasi yang lebih spesifik bagi investor, dengan memberikan peluang investasi dalam berbagai instrumen keuangan. Untuk kantor pusatnya berada di Gedung World Trade Center II Lt. 5, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 29-31, DKI Jakarta, 12920, Indonesia. Reksadana BNP Paribas Pesona bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan nilai investasi jangka panjang yang menarik melalui investasi utama dalam efek ekuitas yang telah dijual dalam penawaran umum dan/atau diperdagangkan di bursa efek, baik di dalam maupun di luar negeri serta efek bersifat utang yang telah dijual dalam penawaran umum dan/atau diperdagangkan di bursa efek, baik di dalam maupun di luar negeri yang masuk dalam kategori layak investasi dan/atau instrumen pasar uang dalam negeri dan/atau deposito berjangka, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Reksadana BNP Paribas Pesona melakukan investasi pada minimum 80% dan maksimum 100% pada efek bersifat ekuitas yang telah dijual dalam penawaran umum dan/atau diperdagangkan di bursa efek, baik di dalam maupun di luar negeri; minimum 0% dan maksimum 20% pada efek bersifat utang yang telah dijual dalam penawaran umum dan/atau diperdagangkan di bursa efek baik di dalam maupun di luar negeri yang masuk dalam kategori layak investasi; minimum 0% dan maksimum 20% pada instrumen pasar uang dalam negeri dan/atau deposito berjangka; sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

4.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menghitung kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah dengan menggunakan metode *Sharpe*. Langkah-langkah

yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan *Return* Reksadana Saham

Perhitungan kinerja pertama dimulai dari menghitung *return* reksadana saham syariah yang berasal dari data NAB bulanan dalam periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2023 menjadi tolak ukur *return* reksadana saham yang disebut juga dengan *return* portofolio.

Tabel 4.2
***Return* Reksadana Saham Syariah**

Nama Bank	Reksadana Saham Syariah	2021	2022	2023	Rata-rata
PT. BNP Paribas Asset Management	BNP Paribas Pesona Syariah	-0.002449248	0.00270471	-0.00054921	-0.00010
PT. TRIM Capital Management	TRIM Syariah Saham	-0.00035592	-0.00163972	-0.00032490	-0.00077
PT. Principal Asset Management	Principal Islamic Equity Growth	-0.00852762	0.002853543	-0.00323134	-0.00297
PT. Manulife Asset Management	Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A	-0.00198967	0.00198213	-0.00484890	-0.00162
PT. Sucorinvest Asset Management	Sucorinvest Sharia Equity Fund	0.00466448	0.001099676	-0.01406622	-0.00277
Rata-rata					-0.00165

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan *return* reksadana saham syariah sepanjang tahun 2023 yang cenderung menghasilkan *return* yang negatif artinya merugi, hal ini disebabkan dari sebagian besar *return* pertahunnya mengalami kinerja yang kurang baik. Namun, ada juga yang menghasilkan *return* yang positif artinya tidak merugi, hal ini disebabkan dari sebagian besar *return* pertahunnya mengalami kinerja yang baik. Pada tahun 2021 terdapat 4 dari 5 reksadana saham syariah menghasilkan *return* yang negatif dan juga pada tahun 2023 mayoritas memiliki *return* negatif. Sedangkan pada tahun 2022 hanya satu produk yang menghasilkan *return* negatif. Dengan demikian sebagian besar reksadana saham syariah 2021 sampai dengan 2023 memiliki kinerja yang kurang baik karena rata-rata keseluruhannya negatif artinya investasi pada saat itu mengalami rugi. Hal tersebut disebabkan menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang terjadi pada reksadana saham konvensional pada tahun tersebut sehingga *return* yang diraih adalah negative. Dengan demikian reksadana saham syariah yang memiliki nilai negatif dapat dikategorikan tidak layak beli karena *return* portofolionya merugi. Adapun analisis

data terlihat dari rata-rata per reksadana saham syariah dari 2021-2023 yaitu seluruh reksadana saham syariah menghasilkan rata-rata *return* portofolio yang negatif. Selama 3 tahun reksadana saham syariah memiliki kinerja yang kurang baik karena rata-rata keseluruhannya negatif hal ini menunjukkan bahwa adanya Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang menurun sehingga *return* yang diperoleh negatif, hal ini menunjukkan bahwa 5 reksadana saham syariah pada 3 tahun ternilai tidak layak beli.

Tabel 4.3
Return Reksadana Saham Konvensional

Nama Bank	Reksadana Saham Konvensional	2021	2022	2023	Rata-rata
PT. BNP Paribas Asset Management	BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0.00245094	0.000281545	0.00490750	0.000913
	BNP Paribas Pesaona	0.00011546	0.00277651	0.00360563	0.002166
	BNP Paribas Ekuitas	-0.00129770	0.00591381	0.00468457	0.0031
PT. Batavia Prosperindo Asset Management	Batavia Dana Saham	0.00134332	0.00359274	0.00367063	0.002869
	Batavia Dana Saham Optimal	0.00392847	0.00398880	0.00473302	0.004217
Rata-rata					0.002653

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 Terlihat perhitungan hasil analisis rata-rata *return* reksadana saham konvensional menunjukkan adanya kinerja yang baik yaitu dari keseluruhan data yang dijadikan sampel kinerja reksadana saham konvensional selama tiga tahun pada 2021-2023 memiliki kemampuan menghasilkan rata-rata *return* portofolio yang bernilai positif sebesar 0.0027, yang artinya tidak merugi, hal ini disebabkan dari sebagian besar *return* portofolio pertahunnya mengalami kinerja yang baik. Pada tahun 2022 dan 2023 reksadana saham konvensional menghasilkan *return* yang semuanya positif hal ini disebabkan dari sebagian besar Nilai Aktiva Bersih (NAB) portofolio pertahunnya mengalami peningkatan sehingga *return*nya positif. Sedangkan pada tahun 2021 terdapat 2 dari 5 reksadana saham konvensional memberikan *return* yang negatif atau rugi hal ini disebabkan menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang terjadi pada reksadana saham konvensional pada tahun tersebut. Selama 3 tahun reksadana saham konvensional memiliki kinerja yang baik karena rata-rata keseluruhannya positif hal ini menunjukkan bahwa adanya Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang meningkat sehingga *return* yang diperoleh positif, hal ini menunjukkan bahwa 5 reksadana saham konvensional pada 3 tahun ternilai layak beli dengan mempertimbangkan beli pada tahun yang bernilai positif.

2. Perhitungan *Return Market* IHSG dan JII

Perhitungan selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu melakukan penelitian terhadap Indeks Pasar (*Benchmark*) dari masing-masing kategori dari reksadana saham tersebut yaitu sebagai *Return Market*, tujuannya sebagai nilai untuk menghitung beberapa metode dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
***Return* IHSG dan JII**

Index Saham	2021	2022	2023
JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>)	-0.00963812	0.014078027	0.0174438
IHSG (<i>Index Harga Saham Gabungan</i>)	0.00767964	0.003325179	0.0055969

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 Terlihat hasil rata-rata *return* pasar berbeda-beda, seperti *return* pasar pada JII maksimum yaitu sebesar 0.017 pada tahun 2023 artinya *return* paling besar yaitu terjadi di tahun 2023 dimana kinerja JII di pasar mengalami peningkatan paling tinggi, sedangkan *return* minimum sebesar -0.0096 artinya JII dipasar mengalami penurunan yang paling rendah sampai merugi yaitu terjadi pada tahun 2021. Berdasarkan tabel tersebut *return* pasar pada IHSG tertinggi terjadi di tahun 2021 yaitu senilai 0.0077 artinya IHSG mengalami peningkatan paling tinggi sebanding dengan *return* pasarnya yang besar dan positif, sedangkan *return* pasar minimum terjadi di tahun 2022 dengan nilai 0.0033 artinya IHSG di pasar mengalami penurunan yang paling rendah sampai merugi yaitu terjadi pada tahun 2022.

3. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan risiko berfluktuasi reksadana karena berubahnya *return* yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Portofolio yang didiversifikasi dengan baik akan mempunyai nilai standar deviasi yang rendah.

Tabel 4.5
Standar Deviasi Reksadana Syariah

Nama Bank	Produk Reksadana Saham Syariah	2021	2022	2023
PT. BNP Paribas Asset Management	BNP Paribas Pesona Syariah	0.0299	0.0247	0.0215
PT. TRIM Capital Management	TRIM Syariah Saham	0.0311	0.0448	0.0327
PT. Principal Asset Management	Principal Islamic Equity Growth	0.0313	0.0224	0.0243
PT. Manulife Asset Management	Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A	0.0278	0.0326	0.0253
PT. Sucorinvest Asset Management	Sucorinvest Sharia Equity Fund	0.0353	0.0298	0.0309

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa standar deviasi reksadana saham syariah mulai tahun 2021 sampai dengan 2023 terendah adalah BNP Paribas Pesona Syariah (0.0215) terjadi pada tahun 2023, hal ini dikarenakan tingkat *return* yang tidak terlalu fluktuatif diantara kelima reksadana saham tersebut. Sedangkan Sucorinvest Sharia Equity Fund dengan *return* yang fluktuatif menghasilkan tingkat deviasi tertinggi sebesar 0.0353 terjadi pada tahun 2021.

Tabel 4.6
Standar Deviasi Reksadana Konvensional

Nama Bank	Produk Reksadana Saham Konvensional	2021	2022	2023
PT. BNP Paribas Asset Management	BNP Paribas Infrastruktur Plus	0.0271	0.0388	0.0228
	BNP Paribas Pesona	0.0253	0.0349	0.0209
	BNP Paribas Ekuitas	0.0281	0.0347	0.0194
PT. Batavia Prosperindo Asset Management	Batavia Dana Saham	0.0248	0.0341	0.0195
	Batavia Dana Saham Optimal	0.0247	0.0308	0.0193

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 Standar deviasi reksadana saham konvensional terendah adalah Batavia Dana Saham Optimal yaitu 0.0193 yang terjadi pada tahun 2023. Sedangkan tingkat standar deviasi tertinggi adalah BNP Paribas Infrastruktur sebesar 0.0388. Kelima reksadana saham konvensional menunjukkan nilai standar deviasi yang rendah (di bawah satu) artinya reksadana tersebut mempunyai simpangan rata-rata kinerja yang rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh tingkat *return* yang tidak terlalu berfluktuasi.

Jika kedua variabel dibandingkan, reksadana saham konvensional memiliki standar deviasi sedikit lebih rendah dibanding dengan reksadana saham syariah, yang artinya reksadana saham konvensional memiliki simpangan rata-rata kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan reksadana saham syariah.

4. Perhitungan Kinerja Reksadana Saham dengan Metode *Sharpe*

Perhitungan dengan metode *Sharpe* ini menggunakan selisih antara rata-rata *Return* dengan rata-rata *Risk Free Rate* (RFR) yang dibagi dengan standar deviasi portofolio sebagai resiko portofolio. Adapun data NAB reksadana saham untuk mengukur *Return* dan SBI (Sertifikat Bank Indonesia), sebagai asumsi *Risk Free Rate* (RFR). Pengukuran kinerja reksadana saham dengan metode *Sharpe* dinilai semakin baik apabila hasilnya semakin besar yang menandakan kemampuan *return* portofolio jauh lebih besar dan baik daripada *Risk Free Rate* (RFR). Pengukuran kinerja reksadana saham dengan metode ini akan bernilai negatif jika *return* portofolio yang lebih kecil dari *Risk Free Rate* (RFR) dan bernilai positif artinya *return* portofolio yang lebih besar dari *Risk Free Rate* (RFR).

Tabel 4.7
Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Metode Sharpe

<i>Sharpe</i>				
Nama Bank	Produk Reksadana Saham Syariah	2021	2022	2023
PT. BNP Paribas Asset Management	BNP Paribas Pesona Syariah	-1.2595	-1.5099	-2.7290
PT. TRIM Capital Management	TRIM Syariah Saham	-1.1435	-0.9295	-1.7875
PT. Principal Asset Management	Principal Islamic Equity Growth	-1.3973	-1.6583	-2.5250
PT. Manulife Asset Management	Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	-1.3381	-1.1662	-2.4891
PT. Sucorinvest Asset Management	Sucorinvest Sharia Equity Fund	-0.8653	-1.3054	-2.3363
Rata-rata Sharpe		-1.6293		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan dengan metode *Sharpe* pada tabel 4.7 terlihat hasil analisis reksadana saham syariah dengan metode *Sharpe* periode 2021-2023 memiliki rata-rata nilai *Sharpe* sebagian besar mengalami kinerja yang kurang baik dengan nilai *Sharpe* negatif sebesar -1.6293. Mayoritas reksadana saham syariah pada tahun 2021 hingga 2023 menghasilkan nilai *Sharpe* yang negatif, artinya kinerja reksadana saham syariah kurang baik, hal ini menandakan dimasa tersebut investasi berada pada kategori rugi dimana keadaan *return* portofolio lebih rendah dari nilai *return* bebas risiko maka tergolong kinerja tidak baik. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa setiap risiko total yang ditanggung oleh suatu produk reksadana secara keseluruhan memberikan *return* yang negatif.

Tabel 4.8
Kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan Metode Sharpe

<i>Sharpe</i>				
Nama Bank	Produk Reksadana Saham Konvensional	2021	2022	2023
PT. BNP Paribas Asset Management	BNP Paribas Infrastruktur Plus	-1.3896	-1.0237	-2.3341
	BNP Paribas Pesona	-1.3871	-1.0666	-2.6086
	BNP Paribas Ekuitas	-1.2991	-0.9823	-2.7547
PT. Batavia Prosperindo Asset Management	Batavia Dana Saham	-1.3655	-1.0677	-2.7925
	Batavia Dana Saham Optimal	-1.2664	-1.1692	-2.7664
Rata-rata Sharpe		-1.6849		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.8 terlihat hasil analisis kinerja reksadana saham konvensional dengan metode *Sharpe* periode 2021-2023 sebagian besar mengalami kinerja yang kurang baik dengan rata-rata keseluruhan selama 3 tahun sebesar -1.6849, artinya *return* portofolio yang dihasilkan sebagian besar lebih kecil dari nilai *return* bebas risiko. Terlihat pada tabel periode 2021-2023 reksadana saham konvensional memberikan nilai *Sharpe* yang semuanya negatif, hal tersebut menandakan nilai *return* portofolio secara keseluruhan yang terjadi di tahun 2021 hingga 2023 memiliki nilai lebih rendah dari *return* bebas resiko, sehingga di tahun tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dan kinerja reksadana saham konvensional tergolong tidak baik.

4.3 Hasil Uji Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak dan tahapan ini merupakan asumsi dasar sehingga selanjutnya baru bisa menentukan pengukuran perbedaannya menggunakan perhitungan statistic yang tepat. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.9
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			syariah	konvensional
N			15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-1.4383	-1.3777
	Std. Deviation		1.10957	1.15532
Most Extreme Differences	Absolute		.262	.299
	Positive		.262	.299
	Negative		-.122	-.229
Test Statistic			.262	.299
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.007	.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.005	.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.003	.000
		Upper Bound	.007	.002
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.				

Sumber: Analisis SPSS, 2024

Tabel 4.9 Terlihat hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar $>0,05$. Hasil pengujian untuk kinerja reksadana saham yang diukur dengan metode *Sharpe* pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi untuk reksadana saham syariah sebesar 0,007 dan untuk reksadana saham konvensional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional lebih kecil

$<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data *Sharpe* berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji beda untuk jenis penelitian yang menghasilkan data berskala interval, pada umumnya dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung diantara kelompok-kelompok tertentu yang memiliki persyaratan tertentu yang diteliti. Jika kelompok sampel yang ingin diuji perbedaan rata-rata hitungnya hanya terdiri dari dua kelompok. Teknik statistik yang dipergunakan pada umumnya adalah teknik t-test yakni untuk menguji dua kelompok yang subyeknya berbeda, namun dikenakan perlakuan yang sama. Adapun teknik statistik yang digunakan untuk menguji dua kelompok yang subyek dan dikenakan perlakuan yang berbeda maka menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji ini dapat disamakan dengan t-test untuk 2 kelompok yang independen ketika terjadi pelanggaran terhadap asumsi normalitas atau skala data tidak sesuai untuk uji t. Dengan demikian, metode analisis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*, karena pada penelitian ini kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang diukur dengan metode *Sharpe* yang berdistribusi tidak normal. Adapun hasil pengujian *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Mann-Whitney Metode Sharpe

Test Statistics ^a	
	Uji_Komparasi
Mann-Whitney U	99.500
Wilcoxon W	219.500
Z	-.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.590
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.595 ^b
a. Grouping Variable: gruping	
b. Not corrected for ties.	

Sumber: Analisis SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji *Mann-Whitney* dengan metode *Sharpe* didapatkan hasil *Sig. (2-tailed)*, adalah sebesar 0.590, maka nilai tersebut berada di atas $\alpha = 0.05$ atau $0.590 > 0.05$ hal tersebut mengartikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Dari hasil statistik uji beda dapat disimpulkan bahwa *Sharpe* diketahui hasilnya tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham konvensional dan kinerja reksadana saham syariah.

BAB 5

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dipaparkan pada bab 4, agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk menganalisis dan membahas, maka pada bab ini akan diuraikan dengan pedoman pada hasil data dan teori yang relevan yang ada pada bab 1,2,3, dan 4. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah diukur menggunakan metode *Sharpe*
2. Untuk menganalisis komparasi kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional

Data yang diperoleh dari jawaban dari sampel yaitu produk reksadana saham syariah dan konvensional yang termasuk urutan lima (5) persentasi NAV/NAB tertinggi selama periode Januari 2021-Desember 2023 menggunakan penilaian kinerja reksadana berupa metode *Sharpe*. Setelah dilakukan pengumpulan data dilanjutkan dengan pengujian menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis, maka akan dijelaskan lebih lanjut mengenai komparasi kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang terdaftar di OJK periode 2021-2023. Pembahasan masing-masing variabel disajikan sebagai berikut :

5.1 Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah diukur Menggunakan Metode *Sharpe*

Secara umum reksadana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas (Heri Sudarsono, 2018). Salah satu ukuran kinerja investasi untuk reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (Usman, 2000 dalam Fitria Saraswati, 2012). Keunggulan utama dari reksadana adalah karena Reksadana memungkinkan orang-orang yang hanya memiliki sedikit dana untuk melakukan diversifikasi. *Don't put all your eggs into one basket!* Prinsip ini merupakan peringatan yang sangat sering dikumandangkan kepada semua investor. Intinya adalah karena semua investasi mengandung risiko, sehingga jangan sekali-kali menempatkan seluruh dana investasi dalam satu pihak (Bank atau perusahaan tempat berinvestasi), karena jika hal itu dilakukan dan terjadi sesuatu dengan pihak tersebut, maka habislah semua dana investasi yang dimiliki.

Salah satu produk reksadana yaitu reksadana saham (*equity fund*). Reksadana saham (*equity fund*) adalah reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari dana yang dikelolanya dalam efek bersifat ekuitas. Pada umumnya efek saham memberikan kontribusi dengan memberikan hasil yang menarik, dalam bentuk

capital gain dengan pertumbuhan harga-harga saham dan dividen. Salah satu ukuran kinerja investasi untuk reksadana saham adalah Nilai Aktiva Bersih (Usman, 2000 dalam Fitria Saraswati, 2012).

Nilai Aktiva Bersih berasal dari nilai portofolio reksadana yang bersangkutan. Aktiva atau kekayaan Reksadana dapat berupa kas, deposito, SBPU, SBI, surat berharga komersial, saham, obligasi, right, dan efek lainnya. Sementara kewajiban reksadana dapat berupa fee Manajer Investasi yang belum dibayar, fee Bank Kustodian yang belum dibayar, pajak-pajak yang belum dibayar, fee broker yang belum dibayar serta efek yang belum dilunasi. Nilai Aktiva Bersih merupakan jumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan merupakan jumlah Nilai Aktiva Bersih dibagi dengan jumlah nilai Unit Penyertaan yang beredar (*outstanding*) yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tertentu.

Nilai Aktiva Bersih per saham/unit dihitung setiap hari oleh Bank Kustodian setelah mendapat dana dari Manajer Investasi dan nilainya dapat dilihat dari surat kabar yang dilihat reksadana bersangkutan setiap hari. Besarnya Nilai Aktiva Bersih bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung dari perubahan nilai efek dari portofolio. Meningkatnya Nilai Aktiva Bersih mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan. Begitu juga sebaliknya, menurun berarti berkurangnya nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan (Heri Sudarsono, 2008).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa reksadana saham dapat menggunakan kinerja reksadana yang berupa model *risk-adjusted return*. Model *risk-adjusted return* merupakan perhitungan *return* yang disesuaikan dengan risiko yang harus ditanggung. Metode yang digunakan adalah (Hartono, 2010:640):

- a. Metode *Sharpe* merupakan perhitungan berdasarkan konsep garis pasar modal (*capital market line*) sebagai patokan, yaitu membagi premi risiko suatu portofolio dengan standar deviasinya (total risiko).
- b. Metode *Treynor* merupakan *return* portofolio yang dilihat dengan menggabungkan tingkat *return* portofolio dengan besarnya risiko dalam portofolio.
- c. Metode *Jensen* adalah pengukuran yang menunjukkan perbedaan antara *return* aktual suatu portofolio dan *return* yang diharapkan jika portofolio tersebut sesuai dengan pasar modal.

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan penilaian kinerja berupa metode *Sharpe*. Sebelum melakukan penilaian kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional maka harus dilakukan perhitungan *return* reksadana saham syariah yang berasal dari data NAB bulanan dalam periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2023 menjadi tolak ukur *return* reksadana saham yang disebut juga dengan *return* portofolio.

Perkembangan produk reksadana didasarkan dalam 2 (dua) kategori yaitu reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional.

1. Reksadana Saham Syariah

Reksadana saham syariah merupakan sarana investasi yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi. Manajer investasi menawarkan reksadana syariah kepada para investor yang berminat, sementara dana yang diperoleh dari investor tersebut dikelola oleh manajer investasi untuk ditanamkan dalam saham atau obligasi syariah yang dinilai menguntungkan. Menurut Muhamad (2020:249) Berinvestasi juga merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena menginvestasikan dana sendiri menjadi produktif dan juga bermanfaat bagi orang lain. Al-Qur'an melarang keras menimbun harta (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki. Allah berfirman dalam Q.S al-Hasyr/59:7 yang berbunyi:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ (۷)

Artinya: Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya (Departemen Agama RI, 2014).

Pada penelitian menunjukkan hasil perhitungan *return* reksadana saham syariah sepanjang tahun 2023 yang cenderung menghasilkan *return* yang negatif artinya merugi, hal ini disebabkan dari sebagian besar *return* pertahunnya mengalami kinerja yang kurang baik. Namun, ada juga yang menghasilkan *return* yang positif artinya tidak merugi, hal ini disebabkan dari sebagian besar *return* pertahunnya mengalami kinerja yang baik. Pada tahun 2021 terdapat 4 dari 5 reksadana saham syariah menghasilkan *return* yang negatif dan juga pada tahun 2023 mayoritas memiliki *return* negatif. Sedangkan pada tahun 2022 hanya satu produk yang menghasilkan *return* negatif. Dengan demikian sebagian besar reksadana saham syariah 2021 sampai dengan 2023 memiliki kinerja yang kurang baik karena rata-rata keseluruhannya negatif artinya investasi pada saat itu mengalami rugi. Hal tersebut disebabkan menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang terjadi pada reksadana saham konvensional pada tahun tersebut sehingga *return* yang diraih adalah negative. Dengan demikian reksadana saham

syariah yang memiliki nilai negatif dapat dikategorikan tidak layak beli karena *return* portofolionya merugi. Adapun analisis data terlihat dari rata-rata per reksadana saham syariah dari 2021-2023 yaitu seluruh reksadana saham syariah menghasilkan rata-rata *return* portofolio yang negatif. Selama 3 tahun reksadana saham syariah memiliki kinerja yang kurang baik karena rata-rata keseluruhannya negatif hal ini menunjukkan bahwa adanya Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang menurun sehingga *return* yang diperoleh negatif, hal ini menunjukkan bahwa 5 reksadana saham syariah pada 3 tahun ternilai tidak layak beli.

Hasil analisis reksadana saham syariah dengan metode *Sharpe* periode 2021-2023 memiliki rata-rata nilai *Sharpe* sebagian besar mengalami kinerja yang kurang baik dengan nilai *Sharpe* negatif sebesar -1.6293. Mayoritas reksadana saham syariah pada tahun 2021 hingga 2023 menghasilkan nilai *Sharpe* yang negatif, artinya kinerja reksadana saham syariah kurang baik, hal ini menandakan dimasa tersebut investasi berada pada kategori rugi dimana keadaan *return* portofolio lebih rendah dari nilai *return* bebas risiko maka tergolong kinerja tidak baik. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa setiap risiko total yang ditanggung oleh suatu produk reksadana secara keseluruhan memberikan *return* yang negatif.

2. Reksadana Saham Konvensional

Reksadana saham konvensional adalah jenis reksadana yang menginvestasikan sebagian besar portofolionya di saham, dan sisanya bisa berupa deposito atau *cash*. Reksadana konvensional memiliki beberapa karakteristik, di antaranya:

- a. Dapat diinvestasikan di semua jenis efek keuangan, seperti saham, obligasi, dan deposito.
- b. Batasan investasi diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- c. Investor dapat membeli atau menjual kembali reksa dana konvensional kapan saja.
- d. Sumber pendapatan reksa dana konvensional bisa berasal dari mana saja, asalkan sesuai ketentuan investasi OJK.
- e. Tidak ada pemisahan antara pendapatan halal dan non halal

Berdasarkan perhitungan hasil analisis rata-rata *return* reksadana saham konvensional menunjukkan adanya kinerja yang baik yaitu dari keseluruhan data yang dijadikan sampel kinerja reksadana saham konvensional selama tiga tahun pada 2021-2023 memiliki kemampuan menghasilkan rata-rata *return* portofolio yang bernilai positif sebesar 0.0027, yang artinya tidak merugi, hal ini disebabkan dari sebagian besar *return* portofolio pertahunnya mengalami kinerja yang baik. Pada tahun 2022 dan 2023 reksadana saham konvensional

menghasilkan *return* yang semuanya positif hal ini disebabkan dari sebagian besar Nilai Aktiva Bersih (NAB) portofolio pertahunnya mengalami peningkatan sehingga *return*nya positif. Sedangkan pada tahun 2021 terdapat 2 dari 5 reksadana saham konvensional memberikan *return* yang negatif atau rugi hal ini disebabkan menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang terjadi pada reksadana saham konvensional pada tahun tersebut. Selama 3 tahun reksadana saham konvensional memiliki kinerja yang baik karena rata-rata keseluruhannya positif hal ini menunjukkan bahwa adanya Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang meningkat sehingga *return* yang diperoleh positif, hal ini menunjukkan bahwa 5 reksadana saham konvensional pada 3 tahun ternilai layak beli dengan mempertimbangkan layak beli pada tahun yang bernilai positif diukur menggunakan metode *Sharpe*.

Adapun hasil analisis kinerja reksadana saham konvensional dengan metode *Sharpe* periode 2021-2023 sebagian besar mengalami kinerja yang kurang baik dengan rata-rata keseluruhan selama 3 tahun sebesar -1.6849, artinya *return* portofolio yang dihasilkan sebagian besar lebih kecil dari nilai *return* bebas risiko. Terlihat pada tabel periode 2021-2023 reksadana saham konvensional memberikan nilai *Sharpe* yang semuanya negatif, hal tersebut menandakan nilai *return* portofolio secara keseluruhan yang terjadi di tahun 2021 hingga 2023 memiliki nilai lebih rendah dari *return* bebas resiko, sehingga di tahun tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dan kinerja reksadana saham konvensional tergolong tidak baik.

Maka dapat dinyatakan bahwa reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah memiliki rata-rata kinerja yang sama-sama negatif. Namun, reksadana saham syariah lebih unggul dibandingkan dengan reksadana saham konvensional. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajer investasi dalam mengelola dana, dimana reksadana saham syariah masih mampu memberikan *return* yang tinggi dibandingkan dengan tolak ukurnya meskipun standar deviasi juga menunjukkan angka tinggi. Dan juga disebabkan karena reksadana saham syariah dinilai lebih menguntungkan, halal dan bebas riba dibandingkan dengan reksadana saham konvensional.

Secara umum, perbandingan antara reksadana syariah dengan konvensional adalah:

a. Prinsip dan pengelolaan

Reksadana syariah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) bersama dengan OJK. Sementara, reksadana konvensional dikelola berdasarkan prinsip kontrak investasi kolektif dan tidak berdasarkan syariah dan hanya diawasi oleh OJK.

b. Proses “pembersihan”

Dalam reksadana konvensional tidak ada istilah “pembersihan” atau *cleansing* sumber pendapatan dengan memisahkan yang halal dan non halal. Asal

sudah sesuai ketentuan investasi dari OJK, maka manajer investasi sudah bisa menjual reksadana konvensional. Sedangkan dalam investasi reksadana syariah, proses “pembersihan” pendapatan wajib dilakukan yang dikenal dengan sebutan *cleansing*. Proses *cleansing* berarti memilah apakah sebuah perusahaan memiliki pendapatan tidak halal atau sebaliknya dalam melakukan bisnisnya.

c. Efek yang menjadi portofolio investasi

Pada reksadana konvensional, investasi pada seluruh efek diperbolehkan. Sementara pada reksadana syariah, investasi hanya diperbolehkan pada efek-efek yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES).

d. Pembagian keuntungan

Pada reksadana konvensional, pembagian keuntungan dilakukan antara pemodal dan manajer investasi berdasarkan perkembangan suku bunga. Sedangkan pada reksadana syariah, pembagian keuntungan dilakukan antara pemodal dan manajer investasi berdasarkan aturan syariat Islam dan kesepakatan bersama.

e. Akad/pengikatan

Dalam reksadana syariah menggunakan akad syariah yang bisa meliputi akad kerjasama (*musyarakah*), sewa menyewa (*ijarah*), dan akad bagi hasil (*mudharabah*). Sementara reksadana konvensional menekankan pada kesepakatan tanpa adanya aturan halal atau non halal.

Dari uraian di atas ciri tersendiri dari produk reksadana syariah, yaitu adanya proses *cleansing* atau membersihkan pendapatan yang diperoleh yakni dengan cara membayar zakat, bukan merupakan instrument yang menghasilkan riba. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتَغَيَّرُ وَجْهُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى إِلَيْهِ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat diberdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (Departemen Agama RI, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kharis Fadhlullah, Nailul Mufidah, dan Dhuwik Iffuk A (2020), pada penelitiannya menyatakan bahwa dalam penggunaan metode *Sharpe* kinerja reksadana saham syariah lebih unggul ketimbang kinerja reksadana saham konvensional dilihat dari rata-rata *indeks Sharpe* reksadana.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fatmawati, dan Noor Faizah (2021), pada penelitiannya menyatakan bahwa dalam penggunaan metode *Sharpe* pada tahun 2014 dan 2015 kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksadana saham syariah, walaupun mengalami penurunan kinerja. Di tahun 2016 reksadana saham syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana saham konvensional. namun untuk tahun 2017 dan 2018 reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan dengan reksadana saham syariah.

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang telah teruji menyatakan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Adapun hipotesis yang teruji dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Diduga kinerja reksadana saham syariah lebih baik dengan kinerja reksadana saham konvensional yang diukur dengan menggunakan metode *Sharpe*.

5.2 Komparasi Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Reksadana Saham Konvensional

Pada prinsipnya segala jenis kegiatan usaha dalam kategori muamalah pada dasarnya mubah (boleh dilakukan) sepanjang tidak melanggar prinsip-prinsip dasar dalam syariat Islam. yang mengandung arti bahwa hukum Islam memberi kesempatan luas perkembangan bentuk dan macam mu'amalat baru sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup masyarakat. Saat ini, telah berkembang produk investasi lain dengan modal lebih terjangkau yakni reksadana. Reksadana merupakan akad yang melibatkan dua belah pihak. Dalam hal ini Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar memenuhi akad yang mereka lakukan seperti disebut dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ (١)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji! Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berhram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki* (Departemen Agama RI, 2014).

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat menekankan arti pentingnya memenuhi akad dalam segala bentuk dan maknanya dengan pemenuhan yang sempurna. Akad ini mencakup baik perjanjian hamba kepada Allah maupun perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan dengan sesamanya. Bahkan semua

perjanjian, selama tidak mengandung penghalalan yang haram atau pengharaman yang halal harus ditunaikan.

Sayyid Sabiq mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus ditaati dalam suatu akad atau perjanjian menurut syari'at Islam ialah:

1. Tidak boleh bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam syari'at Islam.
2. Hendaknya benar-benar keluar dari hati nurani masing-masing dan fikiran sendiri, tidak merasa terpaksa atau karena intimidasi. Bukanlah perjanjian kalau tanpa ada kebebasan dari kedua belah pihak.
3. Harus jelas, setiap kata atau kalimat dari perjanjian itu. Tidak boleh ada yang sulit dan menyulitkan, sehingga harus ada interpretasi atau mungkin penafsiran lain yang akan menimbulkan perbedaan pendapat.

Dalam Reksa Dana konvensional Manajer Investasi banyak menawarkan berbagai jenis investasi yang didalamnya terdapat akad mu'amalah yang dibolehkan dalam Islam, yaitu jual beli dan bagi hasil (*mudharabah*). yang memiliki tujuan kemaslahatan seperti memajukan perekonomian, saling memberi keuntungan diantara para pelakunya meminimalkan resiko dalam pasar modal dan sebagainya. Reksa Dana dapat dikelola oleh sebuah lembaga keuangan yang berbentuk Badan Hukum yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan kegiatan investasinya. Istilah lembaga badan hukum seperti sekarang memang belum dikenal dalam fiqh klasik. Tapi lembaga badan hukum ini sebenarnya mencerminkan kepemilikan saham dari perusahaan yang secara syariah diakui. Namun demikian, dalam hal reksadana syariah, keputusan tertinggi dalam hal keabsahan produk adalah Dewan Pengawas Syariah yang beranggotakan beberapa alim ulama dan ahli ekonomi syariah yang direkomendasikan oleh Dewan Pengawas Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Dengan begitu proses didalam akan terus diikuti perkembangannya agar tidak keluar dari jalur syariah yang menjadi prinsip investasinya.

Reksadana saham syariah dan konvensional juga memiliki beberapa perbedaan, yaitu:

1. Pembagian keuntungan reksadana konvensional didasarkan pada suku bunga yang berlaku, sedangkan reksadana syariah didasarkan pada aturan syariat Islam dan kesepakatan bersama
2. Reksadana syariah menggunakan akad syariah, seperti akad kerjasama (*musyarakah*), sewa menyewa (*ijarah*), dan akad bagi hasil (*mudharabah*). Karena Reksadana saham syari'ah berupaya memberikan jalan bagi umat Islam agar tidak bermuamalah dan memakan harta dengan cara yang bathil seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu* (Departemen Agama RI, 2014).

Menurut Tafsir Tahlili Kementerian Agama (Kemenag RI), ulama tafsir mengartikan larangan memakan harta orang lain mengandung pengertian yang luas serta mendalam, antara lain sebagai berikut:

- a. Islam mengakui adanya hak milik pribadi yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat
 - b. Hak milik pribadi, jika memenuhi nisabnya, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara, dan lain sebagainya
 - c. Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula yang memerlukan dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, harta tersebut tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemilik atau prosedur yang sah
3. Reksadana konvensional menekankan pada kesepakatan tanpa adanya aturan halal atau non halal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif. Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu atau lebih variabel dalam dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional. Hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Terlihat hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar $>0,05$. Hasil pengujian untuk kinerja reksadana saham yang diukur dengan metode *Sharpe* pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi untuk reksadana saham syariah sebesar 0,007 dan untuk reksadana saham konvensional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional lebih kecil $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data *Sharpe* berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal.

Dengan demikian, metode analisis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*, karena pada penelitian ini kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang diukur dengan metode *Sharpe* yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel hasil uji *Mann-Whitney* dengan metode *Sharpe* didapatkan hasil *Sig. (2-tailed)*, adalah sebesar 0.590, maka nilai tersebut berada di atas $\alpha = 0.05$ atau $0.590 > 0.05$ hal tersebut mengartikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Dari hasil statistik uji beda dapat disimpulkan bahwa *Sharpe* diketahui hasilnya tidak terdapat komparasi antara kinerja reksadana saham konvensional dan kinerja reksadana saham syariah.

Tidak adanya komparasi signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti biaya administrasi dan biaya manajemen dapat mempengaruhi kinerja reksadana. Meskipun reksadana syariah dan konvensional memiliki struktur biaya yang mirip, namun biaya ini dapat mempengaruhi hasil investasi jangka panjang. Kinerja reksadana juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, dan peristiwa geopolitik yang tidak dapat diprediksi atau dikendalikan oleh manajemen investasi. Dari faktor-faktor tersebut dapat menjelaskan mengapa tidak selalu ada perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan konvensional dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, reksadana saham syariah dan konvensional memiliki beberapa persamaan, yaitu:

1. Keduanya menggunakan jasa manajer investasi sebagai pengelola
2. Keduanya memiliki pihak pengawas untuk memastikan keamanan pengelolaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Endi Djoyo Negro W, Marlina Widiyanti, Isnı Andriana, dan Taufik (2021), pada penelitiannya menyatakan bahwa metode *Sharpe* dengan dilakukan uji statistik *independent sample t-test* terhadap kinerja reksadana saham menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja reksadana saham syariah.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nanda Pratiwi, Diah Santi Hariyani dan Liliek Nur Sulistyowati (2022), pada penelitiannya menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan kinerja reksadana saham konvensional menggunakan pengukuran rasio *Sharpe* dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0.016.

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang telah teruji menyatakan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Adapun hipotesis yang teruji dalam penelitian ini adalah:

H_{02} : Diduga tidak terdapat komparasi yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional yang diukur dengan menggunakan metode *Sharpe*.

BAB 6

PENUTUP

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 5, kemudian penelitian dapat menarik kesimpulan dan penutup. Pada bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan yang sudah didapatkan dalam penelitian. Tujuan dari bab ini adalah memperjelas atau mempersingkat temuan-temuan yang telah didapat.

6.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui berbagai tahap meliputi pengumpulan data, pengolahan analisis data mengenai kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja reksadana saham syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2021-2023 dengan menggunakan metode *Sharpe*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa reksadana saham syariah adalah sarana investasi yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Sharpe* terlihat hasil analisis reksadana saham syariah periode 2021-2023 memiliki rata-rata nilai *Sharpe* negatif sebesar -1.6293. Tidak jauh berbeda dengan reksadana saham konvensional. Reksadana saham konvensional adalah jenis reksadana yang menginvestasikan sebagian besar portofolionya di saham, dan sisanya bisa berupa deposito atau *cash*. Reksadana saham konvensional dihitung dengan menggunakan metode *Sharpe* memiliki rata-rata nilai *Sharpe* negatif sebesar -1.6849. Hal ini menandakan dimasa tersebut investasi berada pada kategori rugi, dimana keadaan *return* portofolio lebih rendah dari nilai *return* bebas risiko maka tergolong kinerja tidak baik.

Maka dapat dinyatakan bahwa reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah memiliki rata-rata kinerja yang sama-sama negatif. Namun, reksadana saham syariah lebih unggul dibandingkan dengan reksadana saham konvensional. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajer investasi dalam mengelola dana, dimana reksadana saham syariah masih mampu memberikan *return* yang tinggi dibandingkan dengan tolak ukurnya meskipun standar deviasi juga menunjukkan angka tinggi. Dan juga disebabkan karena reksadana saham syariah dinilai lebih menguntungkan, halal dan bebas riba dibandingkan dengan reksadana saham konvensional.

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar $>0,05$. Hasil pengujian untuk kinerja reksadana saham yang diukur dengan metode *Sharpe* pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi untuk reksadana saham syariah sebesar 0,007 dan untuk reksadana saham konvensional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional lebih kecil $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data *Sharpe* berasal

dari populasi yang terdistribusi tidak normal. Dengan demikian, metode analisis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*, karena pada penelitian ini kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang diukur dengan metode *Sharpe* yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel hasil uji *Mann-Whitney* dengan metode *Sharpe* didapatkan hasil *Sig. (2-tailed)*, adalah sebesar 0.590, maka nilai tersebut berada di atas $\alpha = 0.05$ atau $0.590 > 0.05$ hal tersebut mengartikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Dari hasil statistik uji beda dapat disimpulkan bahwa *Sharpe* diketahui hasilnya tidak terdapat komparasi antara kinerja reksadana saham konvensional dan kinerja reksadana saham syariah.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat keterbatasan walaupun sudah diusahakan dan diselesaikan sesuai dengan prosedur ilmiah. Untuk keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi pada reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang termasuk urutan lima (5) persentasi NAV/NAB tertinggi selama periode Januari sampai dengan Desember 2023.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan metode *Sharpe* yang digunakan untuk mengukur kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah

6.4 Saran

Penelitian ini masih banyak sekali kekurangan baik dalam hasil penelitian maupun dalam hal pembahasannya. Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah yang terdaftar di OJK agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penelitiannya.
 - b. Diharapkan dapat menambah metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja reksadana seperti metode *treynor* dan metode *jensen* agar penelitian maksimal
2. Bagi investor
 - a. Sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada reksadana saham, sebaiknya investor membekali diri dengan pengetahuan dan cara-cara berinvestasi yang benar disamping mempertimbangkan perhitungan *return* dan *risk* suatu investasi
 - b. Investor perlu memantau prospektus reksadana yang bersangkutan, keadaan pada saat itu dan juga melihat kinerja Manajer Investasi yang akan dipercaya untuk mengelola dananya. Hal tersebut dimaksudkan agar dana yang diinvestasikan memberikan nilai guna (*value added*) yang lebih dimasa mendatang sebelum melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman Abdi, dan Mashur Razak. 2021. *Pasar Modal Syariah Di Indonesia Tinjauan Teori dan Aspek Hukum*. Makassar: Nobel Press
- Adhi, Nurseto, Dewi Pratiwi Aji, dan Winarni. Reksadana Syariah da Konvensional di Indonesia. *Jurnal KEUNIS (Keuangan dan Bisnis)* Volume 9 No. 2
- Afrianty, N., Isniani, D., & Oktarina, A. 2020. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Andriani, Fitria. 2020. Investasi Reksadana Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*
- Bareksa. *Pengertian Reksadana, Jenis, Keuntungan dan Risikonya* (<https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2018-07-18/pengertian-reksadana-jenis-keuntungan-dan-risikonya>) diakses pada tanggal 5 Januari 2024
- Caisar, Jefry dkk. 2023. Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dengan Saham Syariah (Metode *Sharpe*, Treynor, dan Jensen). *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* Volume 5 No. 1
- Departemen Agama R.I. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Syifa'.
- Dini. 2021. *Mengupas Penelitian Komparatif: Pengertian dan Metode yang Digunakan* (<https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-komparatif/>) diakses pada tanggal 8 Mei 2024
- Fatmawati, Dwi dan Faizah, Noor. 2021. Komparasi Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Reksadana Saham Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 3 No. 1
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan ke IV*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hana, Kharis Fadhlullah dkk. 2020. Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah VS Reksadana Saham Konvensional (Studi Kasus pada 10 Reksadana yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 2 No. 2
- Handini, Sri dan Astawinetu, Erwindyah. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo.
- Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Layuk, Amadeus Sanda dkk. 2022. Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Kinerja Reksa Dana Terproteksi dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 11 No. 1
- Lorencia, Maria dan Taufiq, M. 2020. Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Saham dan Reksadana Indeks Berdasarkan Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)* Volume 3 No. 1
- Madani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Muhammad. 2020. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty*. Yogyakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)
- Nasrulloh. 2020. *Lembaga Keuangan Non Bank Syariah*. Pamekasan.
- Negoro, Endi Djoyo dkk. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dan Reksa Dana Saham Syariah Pada Reksa Dana yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Volume 19 No. 3
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Statistik NAB Reksadana Publik* (<https://reksadana.ojk.go.id/Public/StatistikNABReksadanaPublic.aspx?year=2023>) diakses pada tanggal 5 Januari 2024.
- Pratiwi, Ayu Nanda dkk. 2022. Analisis Komparatif Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Reksa Dana Saham Konvensional di Indonesia. *Jurnal Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* Volume 2 No. 10
- Putra, J., & Fauzie, S. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Reksa Dana Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Volume 2 No. 5
- Randi. 2018. *Teori Penelitian Terdahulu*. Jakarta: Erlangga
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan. Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, Fitria. 2013. *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

- Sarwono, Jonathan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemitra, Andri. 2010. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Surabaya: CV. Jaudar Press
- Sudarsono, Heri. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 3*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumardi. 2024. *Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank*. Jawa Barat: CV. Semesta Irfani Mandiri.
- Umam, Khaerul dan Sutanto, Herry. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yasinta, Hikmatul Fisa dan Indah Maesaroh. 2019. Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Reksa Dana Saham Konvensional Berdasarkan Metode Sharpe serta Treynor. *Jurnal Middle East and Studies* Volume 6 No. 1.
- Yuliarti, Ricke dan Mahfud, Mohammad Kholiq. 2013. *Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dan Reksadana Saham Syariah Dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012*. Undergraduate Thesis, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Periode 2021-2023

BNP Paribas Pesona Syariah	2021		2022		2023	
	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan
Januari	839,905,892,090.00	360,050,240.49	768,743,334,242.00	327,331,885.07	657,615,419,010.00	272,079,886.73
Februari	863,390,717,717.00	352,510,291.96	778,623,332,492.00	327,245,554.87	664,640,196,438.00	269,109,148.75
Maret	831,749,299,685.00	355,198,581.39	797,990,688,426.00	324,420,213.05	662,895,972,711.00	269,559,352.46
April	839,905,892,090.00	360,050,240.49	840,368,271,172.00	326,358,090.49	659,197,217,861.00	263,734,632.00
Mei	833,572,918,619.00	361,428,263.25	831,589,784,001.00	327,386,751.72	641,487,801,047.00	262,490,068.49
Juni	803,526,877,334.00	356,634,567.36	781,695,907,457.00	321,346,103.48	640,687,729,123.00	256,805,103.43
Juli	779,572,657,677.00	352,440,923.42	786,821,109,518.00	320,769,602.70	657,333,217,972.00	256,763,407.39
Agustus	833,595,468,405.00	366,484,564.10	772,297,254,951.00	310,178,386.80	651,502,011,333.00	255,247,914.46
September	868,032,902,077.00	368,802,392.60	746,960,950,851.00	304,990,890.23	642,966,065,686.00	253,803,598.41
Oktober	886,200,438,617.00	367,093,423.38	698,019,616,480.00	279,133,060.09	595,500,278,993.00	248,657,254.72
November	865,355,160,952.00	366,445,916.28	697,972,226,025.00	278,359,110.89	589,207,988,656.00	243,992,034.08
Desember	765,770,993,262.00	323,814,013.87	672,462,280,243.00	276,294,219.10	585,188,382,496.00	242,709,809.90

TRIM Syariah Saham	2021		2022		2023	
	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan
Januari	145,552,564,551.94	79,289,699.45	146,731,320,836.50	81,045,263.61	101,447,642,717.76	55,276,356.54
Februari	146,048,376,651.80	74,996,503.56	149,769,740,772.91	80,410,176.21	107,675,369,629.15	58,252,534.18
Maret	145,240,462,362.72	77,018,071.75	137,014,920,784.48	71,197,407.40	94,926,878,277.11	51,884,726.34
April	145,552,564,551.94	79,289,699.45	152,568,858,027.90	72,348,535.79	96,297,295,953.29	50,956,753.95
Mei	147,511,150,742.56	80,492,401.60	148,905,085,380.13	74,622,742.77	92,158,537,038.83	50,625,044.28
Juni	146,025,532,460.72	81,339,048.40	144,826,961,884.74	77,405,657.94	97,143,929,807.18	52,579,628.26
Juli	145,558,181,273.20	81,211,033.08	136,246,340,026.03	71,403,179.04	96,610,658,097.13	49,999,726.87
Agustus	141,837,093,740.13	81,681,467.20	133,528,174,062.46	67,108,128.83	94,880,221,674.37	48,667,016.30
September	149,203,646,939.69	81,465,294.41	128,164,495,186.27	66,153,681.90	121,243,827,630.28	60,863,919.37
Oktober	154,501,814,968.95	84,522,358.50	125,140,063,959.54	65,071,968.03	126,180,179,314.21	69,243,046.03
November	152,330,401,828.27	82,689,103.35	127,589,781,742.49	67,045,169.28	124,110,025,440.10	68,661,945.04
Desember	154,092,002,375.74	81,793,526.39	121,364,969,092.91	66,491,431.60	125,234,551,514.33	69,335,679.16

Principal Islamic Equity Growth	2021		2022		2023	
	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan
Januari	113,497,302,224.58	91,726,678.97	104,366,689,894.83	90,413,945.87	110,699,318,862.40	91,274,189.46
Februari	123,280,239,013.27	95,338,286.25	106,631,778,325.10	90,524,317.21	110,644,745,495.94	90,090,789.36
Maret	112,732,799,494.91	91,310,657.09	109,862,634,666.25	90,288,189.39	107,586,674,227.86	88,441,010.47
April	110,443,384,942.77	90,340,577.14	112,348,153,527.88	89,655,924.96	107,322,467,089.86	86,580,345.82
Mei	106,513,460,757.47	90,043,550.25	121,482,934,635.08	97,267,199.47	102,153,739,019.78	86,609,131.78
Juni	109,859,891,308.47	94,919,219.44	117,883,087,348.95	98,964,531.92	104,466,996,056.34	86,601,597.55
Juli	107,077,297,847.21	91,072,237.11	109,683,009,318.64	90,957,454.53	107,819,528,378.88	86,506,319.26
Agustus	107,445,590,822.86	93,534,325.72	109,538,989,577.77	89,865,181.15	107,805,200,463.68	86,442,984.39
September	112,146,014,243.95	96,360,983.35	109,205,414,295.80	91,155,272.70	107,213,296,260.02	86,356,674.65
Oktober	122,007,918,693.20	100,439,505.27	110,841,270,182.60	90,504,308.49	101,876,716,331.67	86,425,265.10
November	110,258,134,375.01	92,869,073.88	111,018,280,599.04	91,159,817.21	101,591,539,161.35	86,438,593.96
Desember	107,452,330,123.11	91,093,330.97	110,961,032,486.82	91,180,006.42	100,775,727,653.98	86,402,160.06

Manulife Syariah Sektoral Amanah A	2021		2022		2023	
	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan
Januari	248,437,363,231.00	71,457,054.79	234,572,600,767.00	67,850,426.83	253,213,315,319.00	72,734,214.54
Februari	248,779,016,549.00	68,033,474.64	264,285,515,878.00	75,157,510.88	267,390,162,868.00	75,903,459.79
Maret	242,181,334,443.00	69,370,552.43	233,444,608,851.00	63,474,132.08	234,181,576,748.00	67,781,428.25
April	244,146,418,884.00	70,629,506.32	273,453,902,335.00	70,843,881.23	227,906,115,697.00	64,460,738.74
Mei	245,841,987,183.00	72,032,301.65	277,562,502,602.00	72,044,163.36	221,774,492,312.00	64,488,716.30
Juni	237,661,942,570.00	71,490,735.57	262,462,923,187.00	73,040,698.24	223,263,222,443.00	63,415,892.65
Juli	236,068,631,200.00	70,847,708.09	265,942,477,245.00	71,653,509.09	230,800,316,403.00	63,377,386.72
Agustus	247,977,384,172.00	72,120,293.22	269,394,192,155.00	71,433,819.22	227,728,790,718.00	62,788,965.24
September	263,470,535,597.00	74,438,416.07	266,255,190,723.00	71,158,684.71	230,647,101,342.00	64,108,658.63
Oktober	244,642,152,638.00	68,023,404.54	273,789,928,988.00	72,684,544.66	213,503,049,673.00	63,214,298.40
November	236,624,986,333.00	66,723,150.20	306,388,959,337.00	82,699,709.39	206,994,346,096.00	61,936,086.05
Desember	234,322,732,682.00	67,019,464.20	253,114,116,480.00	71,149,940.03	208,324,724,901.00	62,319,791.08

Sucorinvest Sharia Equity Fund	2021		2022		2023	
	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan
Januari	534,058,048,353.00	284,833,791.27	665,059,905,736.00	340,507,761.41	584,408,241,942.00	306,051,308.20
Februari	562,348,276,621.00	284,378,005.77	644,943,775,092.00	324,222,573.41	577,852,443,013.00	306,297,103.41
Maret	620,389,747,256.00	326,201,911.02	617,387,901,551.00	308,032,544.41	551,273,269,164.00	305,301,407.90
April	673,302,824,057.00	343,869,948.89	671,835,124,544.00	317,864,290.50	555,701,223,792.00	305,522,940.51
Mei	702,603,765,754.00	363,294,096.73	665,942,835,708.00	310,404,305.56	560,470,721,196.00	303,545,042.46
Juni	660,970,994,757.00	359,042,748.54	645,491,966,478.00	318,473,062.95	559,179,575,364.00	302,477,303.55
Juli	640,676,545,975.00	347,781,274.29	666,591,122,081.00	317,718,485.10	578,779,653,647.00	300,628,150.03
Agustus	641,683,869,242.00	350,876,994.05	667,388,794,535.00	318,108,908.47	575,123,394,254.00	295,323,163.79
September	675,105,728,851.00	351,180,276.93	642,441,196,808.00	314,854,755.74	555,795,638,626.00	289,514,704.31
Oktober	699,126,316,798.00	341,919,817.02	632,489,874,446.00	302,415,209.15	515,162,250,347.00	289,324,855.82
November	676,018,563,523.00	338,678,507.30	621,039,004,480.00	301,163,609.20	489,956,532,676.00	288,276,235.61
Desember	686,302,658,757.00	346,159,249.86	631,203,337,220.00	315,871,840.41	487,475,048,473.00	290,861,962.23

Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Konvensional Periode 2021-2023

BNP Paribas Infrastruktur Plus	2021		2022		2023	
	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan
Januari	1,171,036,058,468.04	414,357,060.74	918,907,126,685.31	329,889,168.20	823,804,098,179.19	293,802,347.71
Februari	1,182,034,098,930.79	406,189,019.91	938,832,653,280.58	323,517,922.75	767,819,816,816.41	270,304,955.44
Maret	1,177,531,827,666.46	423,175,500.51	913,738,997,199.47	302,547,161.13	735,752,280,559.31	257,616,380.64
April	1,175,795,482,809.74	425,052,242.33	955,920,403,970.62	299,411,627.36	719,258,542,481.28	243,389,801.75
Mei	1,122,792,460,525.65	408,586,128.59	912,721,339,957.76	298,361,457.06	738,765,741,474.98	250,467,957.15
Juni	993,497,711,314.91	379,389,765.48	936,231,565,081.37	332,208,813.39	728,590,880,221.37	241,699,062.36
Juli	971,427,167,859.18	368,566,094.89	829,967,220,180.93	289,769,912.85	723,484,069,857.98	236,469,302.89
Agustus	1,009,709,436,783.34	372,107,245.40	758,849,243,394.79	259,467,039.35	693,271,380,407.79	227,548,619.23
September	1,003,549,764,793.56	362,418,566.77	840,276,918,185.44	290,101,087.25	730,917,163,526.65	244,817,467.32
Oktober	960,009,513,318.94	334,831,587.97	889,946,477,739.12	300,331,095.88	683,871,162,590.12	241,702,748.35
November	942,459,178,745.27	334,190,397.14	888,442,243,465.88	303,516,621.79	716,979,276,741.76	245,414,040.12
Desember	933,489,446,682.15	331,410,376.96	835,976,952,553.41	298,513,251.29	651,645,450,254.17	220,104,558.10

Batavia Dana Saham Optimal	2021		2022		2023	
	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan
Januari	393,839,113,629.31	141,992,870.19	688,834,536,988.99	235,326,297.97	650,183,108,202.92	208,440,952.51
Februari	394,610,580,840.96	136,684,532.89	628,233,232,891.21	208,986,956.54	637,183,261,527.12	203,689,496.14
Maret	429,912,053,368.16	152,060,308.05	622,175,627,027.28	194,556,772.88	625,869,436,243.77	201,116,783.63
April	446,335,348,918.36	155,655,340.56	701,200,483,413.52	212,030,994.79	620,460,142,345.07	197,343,151.34
Mei	460,242,950,285.62	162,748,881.94	618,863,444,064.04	192,994,817.97	640,956,642,320.84	203,302,918.31
Juni	417,736,209,853.45	152,462,396.16	631,149,563,503.87	204,891,855.80	661,927,459,145.12	204,906,314.52
Juli	446,780,234,484.72	161,839,617.43	601,319,928,563.50	193,850,677.63	575,853,297,521.55	177,561,133.78
Agustus	472,748,428,024.21	167,172,450.13	611,288,759,723.64	190,592,991.35	531,299,842,295.17	161,228,162.18
September	486,900,052,410.09	169,608,282.38	677,409,888,820.65	214,345,548.19	540,432,628,822.20	166,873,190.39
Oktober	516,503,975,638.32	172,377,868.15	676,391,921,135.99	210,932,214.78	521,268,517,742.61	168,178,612.36
November	676,859,564,293.81	232,604,413.56	729,736,048,706.15	228,569,166.34	577,184,686,745.22	179,992,292.45
Desember	714,769,306,810.28	242,719,650.30	681,052,229,217.40	221,724,265.60	506,813,622,536.24	156,259,791.61

BNP Paribas Ekuitas	2021		2022		2023	
	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan
Januari	1,337,310,056,135.24	78,555,334.20	1,401,525,258,483.70	82,355,880.29	1,456,648,296,293.29	78,965,696.27
Februari	1,334,226,294,831.40	76,107,806.86	1,287,859,031,687.75	73,249,606.53	1,460,643,227,661.01	78,541,210.00
Maret	1,317,825,269,124.44	78,792,210.07	1,164,066,157,848.02	63,055,759.21	1,319,400,843,667.05	70,404,726.72
April	1,382,788,211,515.70	82,572,170.62	1,145,752,542,038.16	58,692,369.34	1,106,760,083,161.13	57,394,248.08
Mei	1,361,788,523,415.79	81,471,442.16	1,190,096,903,790.44	62,964,303.43	1,280,637,620,300.30	67,189,954.97
Juni	1,258,262,717,759.02	78,262,717.35	1,155,834,402,269.10	64,694,653.69	1,241,169,720,459.11	64,256,216.29
Juli	1,236,570,691,031.67	77,105,276.58	1,104,192,388,669.57	61,454,464.15	1,075,300,716,805.95	54,815,684.90
Agustus	1,282,889,394,486.67	77,487,494.98	1,028,203,179,144.87	55,125,211.46	1,035,238,810,222.11	52,839,488.89
September	1,291,947,913,816.67	76,159,336.21	1,105,722,540,423.96	59,625,813.98	1,062,236,545,187.83	54,570,433.77
Oktober	1,271,386,252,161.35	71,840,307.57	1,025,743,513,942.36	53,750,364.84	1,086,266,610,021.87	58,573,092.46
November	1,319,092,458,846.62	76,315,040.00	1,319,436,638,207.19	69,154,440.28	1,059,283,723,653.17	55,771,593.49
Desember	1,391,599,258,751.82	80,825,169.78	1,527,064,373,918.26	83,229,584.94	1,049,772,906,703.92	54,218,855.34

Batavia Dana Saham	2021		2022		2023	
	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan
Januari	5,760,433,441,595.17	100,644,760.05	7,509,688,730,364.94	128,293,110.94	5,056,181,655,674.34	82,159,855.94
Februari	5,965,157,924,902.46	100,540,922.52	6,935,721,711,809.48	114,774,967.20	4,931,312,338,280.25	80,345,670.42
Maret	5,901,491,043,251.80	103,438,547.39	6,586,156,317,195.89	102,915,275.16	4,409,575,854,589.36	71,870,785.26
April	6,478,650,049,976.94	112,140,666.54	7,036,215,468,629.11	105,364,652.33	4,136,068,772,443.00	66,634,885.22
Mei	6,466,489,752,425.75	112,853,373.80	7,401,067,909,420.71	114,494,160.05	4,504,827,806,916.35	72,076,306.81
Juni	6,193,920,618,729.90	112,151,927.06	7,293,661,890,561.40	120,822,073.67	4,170,759,890,128.85	65,655,922.24
Juli	6,149,660,387,332.89	111,672,974.44	5,925,193,610,397.02	97,052,243.59	3,670,026,530,315.70	57,666,307.57
Agustus	6,381,500,943,523.48	113,331,758.45	5,142,710,189,843.39	82,036,373.53	3,011,199,980,646.73	46,283,101.15
September	6,509,053,781,409.97	114,219,184.62	5,710,788,616,083.51	91,608,788.03	2,199,605,248,502.08	34,501,710.45
Oktober	6,615,927,875,043.94	111,593,927.35	4,637,992,282,132.76	73,104,291.82	2,545,497,822,897.55	41,828,138.03
November	6,882,499,262,725.59	118,102,363.66	4,832,664,661,413.54	76,476,961.31	2,183,096,494,217.17	34,764,411.93
Desember	7,624,682,001,631.35	129,243,183.95	5,165,291,623,290.96	84,455,746.32	2,054,119,585,324.20	32,215,379.66

BNP Paribas Pesona	2021		2022		2023	
	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan	NAB	Unit Penyertaan
Januari	1,368,725,273,150.11	55,841,730.33	1,338,445,649,728.76	54,262,213.54	790,577,816,090.44	30,773,518.66
Februari	1,355,799,306,038.16	53,333,770.26	1,205,836,423,423.24	47,473,657.90	794,257,909,571.77	30,660,460.34
Maret	1,388,271,494,236.78	57,273,192.98	1,013,842,439,659.24	38,336,395.51	744,544,860,840.99	28,651,127.30
April	1,503,143,199,661.56	61,197,792.62	1,045,051,958,133.66	37,402,203.96	738,952,877,824.27	27,736,756.01
Mei	1,487,319,255,493.04	60,885,861.31	960,025,477,014.39	35,711,543.45	748,130,044,227.17	28,040,921.24
Juni	1,457,763,778,799.81	60,964,576.27	892,155,472,690.39	35,318,322.16	729,828,172,997.09	26,969,456.56
Juli	1,446,081,114,465.11	60,477,923.37	854,673,914,655.46	33,845,409.95	687,847,505,421.63	24,962,891.68
Agustus	1,527,490,536,090.94	62,308,315.39	855,535,600,053.46	32,850,002.54	715,598,492,282.39	26,100,942.95
September	1,480,897,050,178.62	59,225,112.53	880,405,191,374.48	33,993,585.65	703,813,753,989.71	26,048,808.36
Oktober	1,320,838,094,240.91	51,186,192.31	874,108,640,109.77	32,825,747.34	685,170,376,880.22	26,745,718.60
November	1,319,972,316,506.25	52,657,979.13	871,588,347,656.11	32,480,062.47	682,607,248,195.24	25,819,780.52
Desember	1,373,407,286,702.83	54,785,659.55	811,720,372,175.34	31,549,853.44	679,835,360,322.46	25,373,822.36

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			syariah	konvensional
N			15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-1.4383	-1.3777
	Std. Deviation		1.10957	1.15532
Most Extreme Differences	Absolute		.262	.299
	Positive		.262	.299
	Negative		-.122	-.229
Test Statistic			.262	.299
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.007	.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.005	.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.003	.000
		Upper Bound	.007	.002
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.				

2. Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	Uji_Komparasi
Mann-Whitney U	99.500
Wilcoxon W	219.500
Z	-.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.590
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.595 ^b
a. Grouping Variable: gruping	
b. Not corrected for ties.	



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Bloklagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Bloklagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Elvi Hirwandani
NIM/NIMKO : 201811019
PRODI : Ekonomi Syaria'ah (ESY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	30 Okt 23	Breapling Bersama Pembimbing	[Signature]	30 Okt 23
2.	6 Nov 23	Pengajuan Judul	[Signature]	8 Nov 23
3.	27 Nov 23	Pengajuan BAB 1-2	[Signature]	28 Nov 23
4.	2 Des 23	Revisi BAB 1-2	[Signature]	2 Des 23
5.	24 Des 23	Pengajuan BAB 1-3	[Signature]	26 Des 23
6.	1 Jan 24	Revisi BAB 1-3	[Signature]	1 Jan 24
7.	17 Jan 24	ACC BAB 1-3	[Signature]	20 Jan 24
8.	22 Jan 24	Seminar Proposal	[Signature]	28 Jan 24
9.	11 Mei 24	ACC Laporan Sempro	[Signature]	18 Mei 24
10.	19 Juni 24	Pengajuan BAB 4-6	[Signature]	1 Juni 24
11.	30 Juni 24	Revisi BAB 4-6	[Signature]	10 Juni 24
12.	1 Juli 24	ACC BAB 4-6	[Signature]	3 Juli 24
13.	10 Juli 24	Sidang Skripsi	[Signature]	10 Juli 24
14.	16 Agus 24	Revisi Sidang Skripsi	[Signature]	20 Agus 24
15.	29 Agus 24	ACC Lembar Revisi	[Signature]	31 Agus 24

Mulai Bimbingan : 30 Oktober 2023

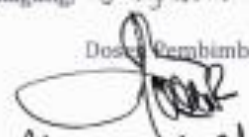
Batas Akhir Bimbingan : 29 Agustus 2024

Bloklagung, 29 Agustus 2024

Mengetahui,
Ketua Prodi


Drs. Edy Sujono, M.H.

Dosen Pembimbing


Muhammad Chams

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus ditanda



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Elvi Hwandani
NIM : 2013111019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : Komparasi Kinerja Reksadana
Saham Syariah dan Reksadana
Saham Konvensional yang Terdaftar
di OJK Periode 2021-2023

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Pokir tanggal 04 September 2024.

Blokagung, 04 September 2024

Pembimbing

Muhammad Hafid

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Lely Ann Periwati E, SE., MH., MM., CRP.
NIDN. 2145027901

*) Lembar pengesahan revisi ujian skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat pengumpulan hasil berkas skripsi (data pendukung skripsi).

Elvi Nirwandani.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	1%
2	www.bareksa.com Internet Source	1%
3	ojs.cahayamandalika.com Internet Source	1%
4	laakfkb.telkomuniversity.ac.id Internet Source	1%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
7	jakarta.go.id Internet Source	<1%
8	Submitted to University of North Georgia Student Paper	<1%
9	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Elvi Nirwandani
NIM : 2013111019
TTL : Jember, 03 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Telp : 085732134986
Alamat : Dsn. Krajan RT 01 RW 13 Desa Mojomulyo
Kecamatan Puger Kabupaten Jember

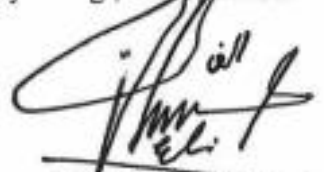
Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD/MI	2008	2014	SDN Mojosari 1	-
SMP	2014	2017	SMP Negeri 1 Puger	-
MA/SMA	2017	2020	MA Al-Amiriyyah	IPA
S1	2020	2024	Universitas Mukhtar Syafaat	Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
Ula	2017	2020	Madrasah Diniyah Al Amiriyyah	-
Wustho	2020	2022	Madrasah Diniyah Al Amiriyyah	-
Ulya	2022	2024	Madrasah Diniyah Al Amiriyyah	-

Banyuwangi, 01 September 2024


Elvi Nirwandani
2013111019